

**MINAT BERWIRAUSAHA SISWA YANG TELAH MENEMPUH
PRAKTIK INDUSTRI DI JURUSAN BUSANA SMK N 6 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



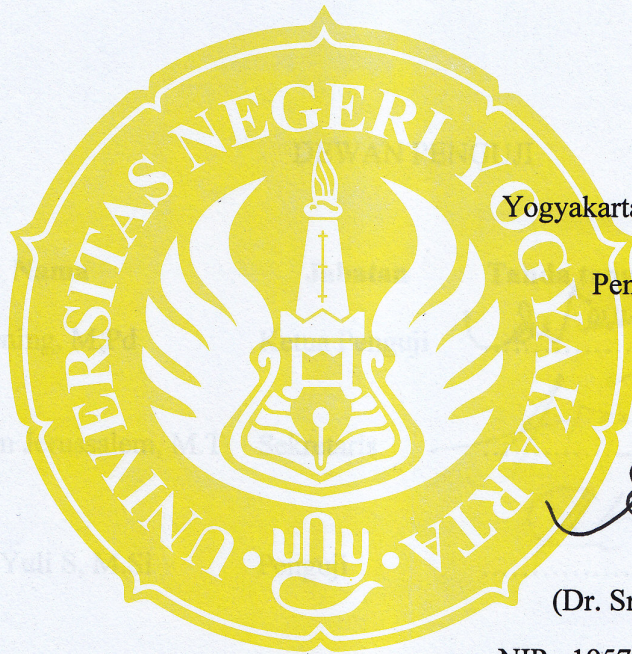
Oleh :
Adicha Syzoria M
07513245008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MINAT BERWIRSAHA SISWA SMK YANG TELAH MENEMPUH PRAKTIK INDUSTRI DI JURUSAN BUSANA SMK N 6 YOGYAKARTA” ini telah di setujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2011

Pembimbing


(Dr. Sri Wening, M.Pd)

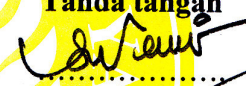


NIP : 19570608 19303 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Minat Berwirausaha Siswa Yang Telah Menempuh Praktik Industri Di Jurusan Busana SMK N 6 Yogyakarta”

Ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2011 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sri Wening, M.Pd	Ketua Penguji		20-Juli-2011
Moh. Adam Jerussalem, M.T	Sekretaris		21-Juli-2011
Sri Emmy Yuli S, M.Si	Penguji		20-Juli-2011

Yogyakarta , Juli 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Wardan Suyanto, Ed. D

NIP. 19540810 197803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adicha Syzoria M

NIM : 07513245008

Program Studi : Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

Judul Skripsi : Minat Berwirausaha SiswaSMK Yang Telah Menempuh Praktik Industri Di Jurusan Busana SMK N 6 Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tatat penulisan karya ilmiah yang lazim

Yogyakarta , Juli 2011

Yang menyatakan



Adicha Syzoria M

NIM : 07513245008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Allah tidak akan memberikan beban kepada seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.....

(Q.S Albaqarah : 286)

“ManJadda Wajad” (Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti kan tercapai)

“Man shabara zhafir” (Siapa yang bersabar akan beruntung)

Mencoba lebih baik dari pada tidak sama sekali

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

- *Kedua orangtua aku tercinta. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya slama ini, doa kalian adalah kekuatan bagiku*
- *Buat kakakQ Ayu dan adekQ terimakasih sudah memberikan waktu dan semangat yang telah diberikan, semoga kehidupan kita bisa lebih baik. aamiin*
- *Teman-teman seperjuangan “ PKS ‘07” Irma, sartini, ochino, rista, rani, alipah, v3 dan rusi. Perjuangan kita tak berhenti sam;ai di sini, tetap s’angat tetap jaga persahabatan kita.*
- *AlmamaterQ tercinta yang memberikan pelita bagi perjalananQ esok,*

ABSTRAK

MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK YANG TELAH MENEMPUIH
PRAKTIK INDUSTRI DI JURUSAN BUSANA SMK N 6 YOGYAKARTA

Oleh :

Adicha Syzoria M

07513245008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1)minat berwirausaha siswa setelah menempuh PI di jurusan busana butik di SMK 6 Yogyakarta, (2)faktor *intrinsik* apa saja yang paling dominan pada minat berwirausaha, (3)faktor *ekstrinsik* apa yang saja paling dominan pada minat berwirausaha.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI bidang keahlian tata busana SMK N 6 Yogyakarta sebanyak 100 orang. Variable dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propositional random sampling* yang berjumlah 79 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dengan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan statistic diskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Minat berwirausaha siswa pada kategori tinggi (65,82%) dengan mean 108,84 dan skor diatas harga rerata dengan persentase 49,36%. (2) Faktor *intrinsik* yang terdiri dari tertarik, perhatian, kebutuhan, harapan, motivasi, perasaan senang semua sama-sama tergolong kategori tinggi (3) Faktor *ekstrinsik* yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan atau sekolah, lingkungan masyarakat semua sama-sama tergolong kategori tinggi.

Kata kunci : Minat berwirausaha, faktor intrinsik, faktor ekstrinsik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa materi, informasi, bimbingan dan saran serta kerjasamanya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.P.D, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik UNY.
3. Dr. Sri Wening, M.P selaku Ketua Jurusan dan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Moh. Adam Jerussalem, M. T, selaku Sekretaris Tugas Akhir Skripsi.
5. Sri Emmy Yuli S, M.Si selaku Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi.
6. Keluarga besar SMKN 6 Yogyakarta yang telah membantu terwujudnya penelitian ini.
7. Semua pihak yang memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sesuai yang diharapkan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan dalam penulisan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta , Juli 2011

Adicha Syzoria M

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Praktik Industri.....	10

a.	
Definisi Praktik Industri	10
b. Tuj	
uan Praktik Industri	11
c. Ma	
nfaat Praktik Industri	13
2. Minat Berwirausaha	14
a. Pengertian minat	14
b. Pengertian wirausaha	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat	23
3. Wirausaha Bidang Busana	36
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Pertanyaan Peneliti	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Devinisi Operasional Variabel	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	
1. Pop	
ulasi	44
2. Sa	
mpel	45
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	52
G. Uji Coba Instrumen	54
1. Uji	
Validitas Instrumen	55
2. Uji	
Reabilitas Instrumen	57
H. Teknik Analisi Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian.....	63
1. Diskripsi Data Penelitian	63
2. Minat Berwirausaha siswa SMK setelah Menempuh Praktik Industri Busana.....	64
3. Faktor intrinsik yang dominan pada minat berwirausaha.....	64
a. Tertarik	65
b. Perhatian	67
c. Harapan	68
d. Kebutuhan	79
e. Motivasi	70
f. Perasaan senang.....	71
4. Faktor ekstrinsik yang dominan pada minat berwirausaha.....	73
a. Lingkungan keluarga.....	73
b. Lingkungan sekolah.....	74
c. Lingkungan Masyarakat	75
B. Pembahasan	76
1. Minat Berwirausaha siswa SMK setelah Menempuh Praktik Industri Busana.....	76
2. Faktor intrinsik yang dominan pada minat berwirausaha.....	77
3. Faktor ekstrinsik yang dominan pada minat berwirausaha.....	79

BAB V Kesimpulan dan Saran.....81

A. Kesi
mpulan81

B. Sar
an82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi Kelas XI Program Studi Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta.....	45
Tabel 2	: Jumlah Sampel Siswa Kelas XI SMK N 6 Yogyakarta.....	49
Tabel 3	: Kisi- kisi Instrumen Minat Berwirausaha Siswa yang telah menempuh Praktik Industri di Jurusan Busana SMK N 6 Yogyakarta.....	53
Tabel 4	: Karakteria penilaian untuk angket minat berwirausaha.....	54
Tabel 5	: Kategori minat berwirausaha siswa SMK yang telah menempuh PI di jurusan busana SMK 6 Yogyakarta.....	62
Tabel 6	: Pengelompokan distributor minat berwirausaha siswa SMM yang telah menempuh Praktik Industri di jurusan busana SMKN ...	62
Tabel 7	: kategori minat berwirausaha siswa SMK yang telah menempuh PI di jurusan busana SMK 6 Yogyakarta.....	65
Tabel 8	: faktor intrinsik dalam minat berwirausaha.....	66
Tabel 9	: kategori tertarik.....	67
Tabel 10	: kategori perhatian.....	68
Tabel 11	: kategori harapan.....	69

Tabel 12	: kategori kebutuhan.....	70
Tabel 13	: kategori Motivasi.....	71
Tabel 14	: kategori senang.....	72
Tabel 15	: faktor ekstrinsik dalam minat berwirausaha.....	73
Tabel 16	: kategori keluarga.....	74
Tabel 17	: kategori sekolah.....	75
Tabel 18	: kategori masyarakat.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Data
- Lampiran 4 : Surat Izin penelitian dari fakultas
- Lampiran 5 : Surat Izin penelitian dari SEKRETARIAT DAERAH Yogyakarta
- Lampiran 6 : Surat Izin penelitian dari DINAS PERIZINAN KOTA Yogyakarta

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu di berbagai bidang, terutama yang mencakup bidang pendidikan, latihan, serta penyediaan lapangan kerja. Program sumber daya manusia pada dasarnya diarahkan agar manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mampu aktif mengeksplorasi lingkungan. Pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kreativitas sangat diperlukan, sehingga mereka mempunyai keyakinan diri besar, mampu mandiri dan selalu berupaya meningkatkan etos kerja yang selanjutnya mereka dapat memperoleh kesempatan kerja atau membuka usaha sendiri (berwirausaha).

Jika dilihat perekonomian Negara Indonesia yang sedang mengalami Krisis Ekonomi panjang, salah satu dampak dari krisis ekonomi ini adalah semakin sedikitnya lapangan pekerjaan dan masalah pengangguran. Selain itu masih ada lagi permasalahan lain yaitu salah satunya mencari modal dalam membuka usaha.

SMK merupakan lembaga yang siap mencetak lulusan yang siap kerja (berwirausaha), namun bila ditengok pada keadaan bangsa Indonesia yang mengalami pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, permasalahan yang kerap muncul ke permukaan adalah ketidakseimbangan antara tenaga kerja

dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Ketidakseimbangan ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran. Pengangguran dalam hal ini adalah siswa telah lulus tetapi tidak memiliki pekerjaan ataupun tidak melakukan suatu usaha, apapun yang menghasilkan uang. Salah satu cara untuk mengatasi atau mengurangi pengurangan adalah dengan mendapatkan ketrampilan yang di dapat di sekolah.

Oleh karena itu SMK menjadi salah satu bentuk solusi dari keadaan di atas, karena SMK diharapkan menjadi pencetak para wirausaha yang selanjutnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang berkompeten di bidangnya khususnya di bidang keahlian tata busana. Untuk itu para siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan- keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja secara mandiri (wirausaha). Pada kenyataanya siswa SMK masih cenderung masih lebih ingin melihat tentang berwirausaha, belum bisa memahami dalam berwirausaha secara mandiri, dan modal untuk membangun usaha tidaklah sedikit.

Terkait dengan upaya pengembangan pendidikan sekaligus menjadi solusi atas permasalahan pengangguran, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) atau pendidikan tinggi. Sebagaimana tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan kerja yang ada di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesionalnya dalam bidang keahlian yang diminat.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jejang yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya (Pedoman Kurikulum SMK 2004: 7).

Pelaksanaan Praktik Industri (PI) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan inovasi program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja di industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) diilhami oleh pendidikan dua sistem (*dual system*) yang dilakukan di Jerman. Praktik Industri (PI) mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dan dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999, yang bertujuan untuk membuat sistem pendidikan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka

menghasilkan lulusan yang bermutu yang dapat bersaing dalam dunia global. Praktik Industri (PI) dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan. Dalam pelaksanaan PI tersebut peserta didik dapat menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan dan kemampuan, baik dalam proses produksi, pelayanan terhadap konsumen hingga pada strategi pemasaran yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2006:1) bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk melakukan sesuatu setelah memiliki pengalaman dan ketertarikan. Dengan berbagai pengalaman tersebut peserta didik dapat memiliki gambaran tentang dunia usaha dan secara tidak langsung dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri.

Pengalaman ini pula yang kemudian dapat menimbulkan minat untuk bergelut di dunia usaha untuk menjadi seorang wirausaha. Tapi terkadang siswa jurusan busana belum sadar untuk membuat usaha di bidang busana setelah PI, terkadang siswa juga tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi padahal siswa biasa dan mampu dalam berwirausaha .

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu mencipta lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri

tidak perlu bergantung kepada orang lain. Dan apabila semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain

Dengan diberikan Praktik Industri siswa seharusnya menjadi lebih antusias untuk menjadi seorang wirausaha, karena sewaktu mereka menempuh PI siswa mendapatkan banyak pengalaman. Dengan pengalaman yang di dapat di Praktik Industri, maka siswa lebih mengerti bagaimana menjadi seorang wirausaha di bidang busana dengan baik dan benar, dan siswa akan mengerti bahwa sebagai wirausaha tidaklah mudah untuk menjalaninya dari membangun sampai mempertahankan usahanya.

Siswa SMK dalam bidang Busana berharap setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Pada dasarnya setiap individu pasti mempunyai potensi dalam dirinya. Masalahnya bagaimana potensi tersebut terus digali sehingga para siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi dalam dirinya sesuai dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki dari pendidikan selama ini di SMK.

Banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam berwirausaha busana. Walaupun sudah mendapatkan ketrampilan namun ketrampilan belum menguasai secara maksimal. Karena mereka tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Faktor-faktor dalam mempengaruhi minat adalah faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* adalah faktor dari dalam diri mereka sendiri dan faktor *ekstrinsik* adalah faktor dari luar diri mereka sendiri.

Faktor ini sangat penting untuk menimbulkan minat siswa dalam berwirausaha

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kota Yogyakarta, sebagai sekolah kejuruan yang visi utamanya menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga kerja menengah dengan ketrampilan khusus yaitu tata busana. Bagi SMK sangat diperlukan upaya untuk mengembangkan kemauan dan kemampuan berwirausaha siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa minat berwirausaha yang meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik siswa kelas XI jurusan busana di SMK 6 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran di Indonesia yang tinggi akibat kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan.
2. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang berwirausaha yang di dapat di sekolah dan setelah menempuh Praktik Industri.
3. Tidak ada atau kurangnya modal yang berwujud finansial dalam berwirausaha karena modal yang di pakai tidak sedikit.
4. Rendahnya kepercayaan diri pada lulusan program keahlian Busana dalam berwirausaha meski sudah dibekali dengan seperangkat kompetensi kejuruan yang didapat dari sekolah dan sewaktu Praktik Industri.

5. Bagi siswa ternyata kurang memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu tentang faktor dari dalam diri sendiri (*Intrinsik*) dan faktor dari luar (*ekstrinsik*).

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada minat berwirausaha siswa setelah menempuh PI di jurusan busana SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2010-2011

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat berwirausaha siswa setelah menempuh Praktik Industri jurusan busana di SMK 6 Yogyakarta?
2. Faktor intrinsik apa yang paling dominan pada minat berwirausaha?
3. Faktor ekstrinsik apa yang paling dominan pada minat berwirausaha?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat berwirausaha siswa setelah menempuh PI di jurusan busana di SMK 6 Yogyakarta.

2. Mengetahui faktor *intrinsik* apa saja paling dominan pada minat berwirausaha
3. Mengetahui faktor *ekstrinsik* apa saja paling dominan pada minat berwirausaha

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya, khususnya dalam bidang pengajaran kewirausahaan
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut:
 - a. Bagi guru

Guru dapat memahami siswa, sehingga guru dapat memberikan perhatian dan pengarahan yang optimal dalam membimbing untuk lebih menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha.
 - b. Bagi siswa

Agar minat siswa untuk berwirausaha lebih diasah dan di tingkatkan untuk kemandirian kerja dan dapat berwirausaha sendiri

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Praktik Industri

a. Definisi Praktik Industri

Pembelajaran biasa dilakukan dimana saja. Menurut Hermut Norker (1983:11) pembelajaran bisa terjadi di dalam sekolah, laboratium, bengkel, ruang peragaa dan pabrik. Selian itu belajarlangsung di unit produksi akan sangat menguntungkan, sebab disamping sisiwa menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di sekolah juga dapat mengenal kondisi dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga pada saatnya nanti siswa akan lebih siap untuk terjun ke dunia industry di luar sekolah. Dengan demikian pembelajaran dapat dilakukan di sekolah dan diluar sekolah.

Menurut Depdikbud (1994:7) praktik industry adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu (<http://www.karya.wijaya.74-pokok.htm>)

Wardiman Djojonegoro(1998:79) mengemukakan bahwa Praktik Industri (PI) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Sedangkan keputusan Mendikbud no 323/u/1997 pasal 1 ayat 1 praktik industry adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang mendukung secara sistematis dan sinkron program di SMK dengan program penguasaannya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai tingkat professional tertentu (<http://www.depdiknas.go.id>).

b. Tujuan Praktik Industri

Tujuan diadakannya PI adalah melatih siswa terhadap situasi dunia usaha, melatih mental siswa agar lebih siap bekerja di dunia usaha atau industry sesungguhnya serta menambah pengetahuan dan pengalaman yang tidak diperoleh di sekolah. Dengan bekal pengetahuan, pengalaman dan kecakapan teori praktek, serta mental siswa, maka diharapkan siswa lebih siap dalam memasuki dunia usaha maupun dunia industry yang sesungguhnya (<http://adypepsi.multip.com/jurnal.item/16>).

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998:79) tujuan praktik industri antara lain:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Sedangkan tujuan PI menurut Keputusan Mendikbud RI No.323/U/1997 pasal 2 adalah:

- 1) Untuk meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institui pasangan.
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan diri secara berkelanjutan.
- 4) Memberikan pengakuan dari penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian proses pendidikan.
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan di dunia kerja.

Dari beberapa pendapat yang dikuti tersebut pendidikan di dunia kerja industri merupakan upaya yang sangat bermanfaat bagi siswa, sehingga dengan terjun langsung di dunia kerja/ industri akan mendapatkan informasi yang nyata. Selain hal tersebut praktik industri juga merupakan latihan dalam rangka pendekatan teori yang diterima di sekolah dengan kenyataan yang dihadapi di perusahaan/industri. Realitas di perusahaan/ industri akan dituntut untuk memecahkan

masalah pekerjaan dan merupakan upaya penyesuaian diri dalam situasi kerja yang sesungguhnya, juga akan didapat pengertian akan pentingnya kerja produktif, baik bagi SMK maupun untuk kepentingan masyarakat serta mengembangkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari permasalahan dari masyarakat.

c. Manfaat Praktek Industri

Kerja sama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) khususnya dalam pelaksanaan Praktik Industri dikembangkan dengan prinsip saling membantu, saling mengisi dan saling melengkapi untuk kepentingan bersama. Menurut Haryo Guntoro (2007: 22) manfaat Praktik Industri antara lain:

- 1) Bagi Sekolah
 - a) Pemberian keahlian profesional siswa lebih terjamin.
 - b) Terdapat kesesuaian antara program pendidikan dengan lapangan pekerjaan.
 - c) Memberikan kepuasan bagi penyelenggara pendidikan, kepentingan tamatannya, kepentingan dunia kerja dan kepentingan bangsa.
- 2) Bagi Dunia Kerja
 - a) Mengenal lebih dini kualitas calon pegawai.
 - b) Memperoleh keringanan pajak.
 - c) Mempermudah perijinan pengembangan usaha.

d) Memberikan kepuasan bagi dunia usaha atau industri karena memperoleh pengakuan ikut serta menentukan hari depan bangsa melalui pendidikan dengan praktik industri.

3) Bagi siswa

a) Hasil belajar akan lebih bermakna karena setelah tamat akan benar-benar memiliki keahlian profesional sebagai bekal peningkatan taraf hidupnya.

b) Waktu pencapaian keahlian profesional akan lebih singkat. Setelah tamat sekolah dengan Praktik Industri (PI) tidak memerlukan latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.

c) Keahlian profesional yang diperoleh dari Praktik Industri (PI) dapat mengangkat harga diri dan rasa percaya diri. Selanjutnya akan memotivasi mereka untuk meningkatkan keahlian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh pihak-pihak yang terlibat atau bekerja sama dalam kegiatan Praktik Industri memperoleh manfaat-manfaat tertentu yang berguna untuk peningkatan kualitas bagi pribadi ataupun institusi

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Istilah minat itu sendiri dalam keseharian sehari-hari sebagaimana dapat dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:744), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu,

gairah, maupun keinginan. Sebagai contoh apabila seseorang mengatakan menaruh minat terhadap usaha wirausaha, maka orang tersebut memiliki perhatian terhadap usaha wirausaha. Hal ini didukung oleh pendapat W.S. Winkel (2004:212) yang memberi pengertian bahwa minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu, dengan demikian minat berkaitan dengan perasaan

Pendapat mengenai minat juga dikemukakan oleh tulus T.H.Tambunan (2002:26) dengan mendefinisikan minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan minat merupakan kecenderungan keinginan terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya akan lebih mudah tercurahkan pada hal tersebut. Kegiatan yang diikuti seseorang karena kegiatan itu menarik baginya, merupakan perwujudan minatnya(Munandir, 1996:147)

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2003:3) pengertian minat bahwa minat merupakan suatu perangkat metode terdiri dari kombinasi, perpaduan dari campuran perasaan, harapan, prasangka cemas, takut dan kecenderungan lain bila mengarah individu ke suatu sajian tertentu. Menurut Bimo Walgito (2003:234) mengatakan bahwa minat yaitu dorongan yang timbul karena seseorang tertarik pada obyek tertentu.

Menurut Dakir (1993) minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi rangsangan yang mendorong kita untuk memperhatikan

seseorang, sesuatu barang atau kegiatan yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan Slameto (1995: 57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disukai oleh seseorang. Contohnya seorang siswa yang memiliki minat terhadap dunia wirausaha maka ia akan memiliki perhatian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha. Menurut Martensi (1988: 6), minat adalah tendensi suka atau suka yang diikuti dengan partisipasi terhadap kegiatan tertentu yang menjadi obyek kesukaannya

Hurlock (1993) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Meichati (Sandjaja, 2005) mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. (www.unika.ac.id.)

Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada menyuruh (Tarsis Tarmudji, 1991: 59). Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan

seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar. Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Aktivitas atau kegiatan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha. Minat bersifat pribadi, sehingga minat individu antara satu dengan yang lainnya berbeda. Bahkan minat pada diri seseorang dapat berbeda dari waktu ke waktu, karena minat merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya untuk menerima sesuatu dari luar individu. Maka minat sekaligus kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk di dalamnya minat siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan atau bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan

suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

b. Pengertian wirausaha

Soearsono Wijandi (2000:24) menyatakan wirausaha adalah suatu kepribadian unggul yang mencerminkan budi yang luhur dan suatu sifat yang patut diteladani, karena atas dasar kemampuan sendiri dapat melahirkan suatu sumbang sih karya untuk kemajuan kemanusiaan yang berlandaskan kebenaran dan kebaikan. Wirausaha ditinjau dari etimologi berasal dari kata “wira” yang berarti teladan dan usaha yang berarti kemauan keras memperoleh manfaat. Jadi wirausaha dapat diartikan seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut diteladani. (Tarsis Tarmuji, 2000:4)

Menurut sumber Robert D. Hisrich dalam buku Buchari Alma, wirausaha proses yang menciptakan dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Menurut Gede Pramata SWP, 09/XI/1996 dalam buku Mardiatmo (2006:4), wirausaha adalah orang yang berani memaksakan diri untuk menjadi pelayan bagi orang lain. Sedangkan menurut pandangan seorang pemodal, wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan resources, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat. Pandangan

menurut psikologis, wirausaha adalah seseorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh suatu tujuan, suka mengadakan eksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain

Menurut Sumarni(2006:26) tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mendidik siswa sehingga mereka punya pribadi yang dinamis dan kreatif, sehingga mendorong siswa untuk tidak hanya bergantung pada orang lain tetapi mampu berusaha sendiri. Harapan setelah dilaksanakan pembelajaran tersebut, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa meningkat, serta siswa menjadi pribadi yang lebih kreatif, dan inovatif serta mampu membuka usaha secara mandiri maupun bekerjasama.

Wirausaha adalah seseorang yang berkemauan keras dalam tindakan dan patut menjadi teladan hidup(Tarmiji,1997:45).Wirausaha adalah keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri (Wasty,Soemanto, 1992:42-43). Wirausaha adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang sudah ada dan menemukan

cara baru dalam rangka memberikan kepuasan konsumen (Suryana, 2000:8)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, ternyata kita dapat mengetahui bahwa wirausaha adalah seseorang yang mendirikan usaha tidak mau bergantung pada orang lain,berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan dapat melihat peluang-peluang dalam berwirausaha dan mau menanggung resikonya, mengembangkan ide dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam kemampuan upaya kreatif dan inovatif untuk untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasanya di usahanya

Wirausaha acap kali dikaitkan dengan situasi bisnis seseorang yang mulai dalam skala kecil dan umumnya dikelola sendiri (*selfenterprises*), walaupun ada tenaga kerja yang membantu penyelenggaraan kegiatan usaha, maka umumnya merupakan tenaganya adalah kerja keluarga (*family labour*). Seseorang yang berjiwa wirausaha biasanya akan belajar mempraktekkan sesuatu inovasi secara sistematis, tidak merupakan sesuatu yang muluk-muluk tetapi cenderung dimulai dengan sesuatu keunggulan tentang potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk memulai usaha. Misalnya: seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memperbaiki Televisi kemudian dia memanfaatkannya untuk membuka usaha service televisi. Secara umum dikatakan bahwa manusia wirausaha memiliki potensi untuk berprestasi. Ia senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju dan

berprestasi, manusia wirausaha mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan hidup kondisi yang bagaimanapun.

Wirausaha yang berkualitas harus memiliki kekuatan sebagai modal, maka untuk memiliki modal kekuatan ini orang harus belajar, sehingga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Besar kecilnya sumber daya manusia itu tergantung pada kuat tidaknya pribadi manusia itu sendiri. Pribadi yang kuat akan tumbuhlah motivasi dan potensi untuk maju dan berprestasi, sebaliknya dari pribadi yang lemah terpancar benih-benih sikap dan pikiran yang kerdil, picik, dan miskin.

Menurut peneliti, dari arti minat dan wirausaha yang sudah diuraikan di atas maka minat berwirausaha adalah merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan menyukai suatu dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya tanpa mau bergantung pada orang lain dan berkemauan keras dalam usaha yang akan dirintis. Usaha wirausaha yang dimaksud disini adalah usaha yang diciptakan sendiri sesuai dengan bidangnya yaitu usaha busana untuk menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk dijual atau ditukarkan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Selain kita mengetahui apa saja arti dari minat dan berwirausaha, kita juga perlu tahu fungsi dari minat itu sendiri. Menurut Whitherington (1985:136) minat mempunyai fungsi yaitu dapat

mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidup seseorang. Minat juga dapat berfungsi sebagai motivasi yang kuat bagi seseorang untuk berhubungan secara aktif (Rochman Natawidjaja, 1996:21) Dengan demikian minat dapat dijadikan sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat bekerja dan berusaha secara aktif dalam lingkup berwirausaha di bidang busana.

Ginting (2005) menjelaskan, minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik, lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. (www1.bpkpenabur.or.id/jurnal/04/017-035.pdf). Begitu pula menurut Ngalim Purwanto (2004:21) minat berfungsi dapat memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan seseorang. Selain itu minat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya karena timbul akan kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata dengan mengetahui fungsi minat dalam berwirausaha, maka seseorang cenderung memiliki arah yang jelas tentang apa tujuan dan dorongan yang kuat untuk berwirausaha. Maka penting sekali apabila fungsi minat ini dapat

mengarahkan lebih jelas keputusan yang akan diambil terhadap tujuan berwirausaha serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu berwirausaha busana.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut A.J. Jones (2005: 77), faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah aspek yang timbul dari dalam individu itu sendiri, misalnya perasaan tertarik, perhatian, kebutuhan, harapan, motivasi, dan perasaan senang. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah aspek yang muncul mempengaruhi minat siswa berwirausaha yang tidak berasal dari dirinya, misalnya pengaruh

lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dimana ia berinteraksi sehingga mendapatkan sebuah pengalaman.

Berdasarkan kajian diatas maka dapat dijelaskan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi.

Maka dari faktor dari dalam (*intrinsik*) dalam menimbulkan minat berwirausaha di jelaskan sebagai berikut:

1) Perasaan tertarik

Menurut Sumadi Surya Barata (1998 : 14), perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikhis yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perasaan terhadap proses belajar artinya perasaan tersebut timbul karena mengamati usaha wirausaha, menanggapi apa saja yang sedang dibicarakan oleh wirausaha, menghayalkan segala sesuatu tentang kewirausahaan, mengingat-ingat usaha wirausaha atau memikirkan tentang usaha wirausaha.

Perasaan adalah suatu keadaan kerohanian yang dialami oleh seseorang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) perasaan lebih subyektif daripada gejala mengenal, 2) pada umumnya perasaan bersangkutan paut dengan gejala pengenalan, 3) perasaan ini dialami sebagai perasaan enak dan tidak enak dalam berbagai tingkat. (Dakir, 1992).

Sedangkan kata tertarik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim penyusun, 2005: 1145) adalah merasa senang kepada sesuatu, perasaan puas dan lega, suka, bergembira. Sebagai contoh seorang siswa terhadap pembelajaran menggambar busana dapat diartikan sebagai perasaan senang terhadap kegiatan belajar menggambar busana, kepuasan siswa dalam mempelajari semua yang menyangkut menggambar busana, lega dan bahagia dalam mengikuti setiap pelajaran teori dan praktik yang menyangkut ketrampilan dasar untuk melakukan kegiatan menggambar busana. Dengan demikian tertarik merupakan awal dari individu tersebut menaruh minat sehingga seseorang (peserta didik) menaruh minat untuk lebih belajar dalam bidang yang di sukainya, dengan perasaan jiwa yang senang kepada sesuatu, perasaan puas dan lega, suka, bergembira.

Perasaan tertarik siswa terhadap wirausaha dapat diartikan juga kepuasan siswa dalam mempelajari semua yang menyangkut kewirausahaan, lega dan bahagia dalam mengikuti setiap pembelajaran teori dan praktek ketrampilan ketatabusanaan yang menyangkut ketrampilan dasar untuk melakukan kegiatan berwirausaha dalam bidang busana.

2) Perhatian

Menurut Gazali (1995), perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu (benda/hal) atau sekalipun objek. (1995). Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2003 :

151) perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu subyek tertentu. Menurut Dakir (1993 : 114), perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada berbagai sesuatu baik yang ada di dalam maupun di luar.

Menurut Abu Ahmadi (2004 : 84) syarat-syarat perhatian mendapat manfaat sebanyak-banyaknya adalah sebagai berikut:

- a) Inhibisi merupakan batasan lapangan kesadaran
- b) Apersepsi merupakan pengarah yang dengan sengaja semua isi kesadaran termasuk tanggapan, pengertian dan sebagainya yang telah dimiliki dan kesesuaian dengan obyek perhatian.
- c) Adaptasi merupakan adanya penyesuaian antara subyek dan obyek

Menurut Abu Ahmadi (2004:151) perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada obyek tertentu. Didalam gejala perhatian, ketiga jiwa tersebut juga, tetapi unsure pikiranlah yang terkuat pengaruhnya.

Dalam praktek sehari-hari antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap hampir sama. Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi/pengenal, konasi/kemauan, emosi) yang tertuju pada suatu dan dalam hubungannya itu unsur perasaan yang kuat. Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek tertentu. Di dalam gejala perhatian, ketiga fungsi tersebut juga ada, tetapi unsur pikiranlah yang terkuat pengaruhnya, Abu Ahmadi (2004:151).

Dalam kehidupan, orang perlu memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dilakukannya. Dengan adanya perhatian akan menjadikan pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik dan hasilnya pun dapat diharapkan pula.

Menurut Bimo Walgito (2004:100) ditinjau dari segi timbulnya, perhatian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan. Perhatian ini erat kaitannya dengan minat individu. Apabila individu tidak mempunyai minat terhadap suatu obyek, maka terhadap obyek itu biasanya timbul perhatian yang spontan.
- b) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
Seorang siswa mau tidak mau harus memperhatikan pelajaran

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kesadaran seluruh fungsi jiwa yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek, baik di dalam maupun di luar diri kita. Objek yang dimaksud disini adalah perhatian siswa dalam berwirausaha di bidang busana, agar mereka lebih fokus dan perhatiannya tertuju dengan segala hal yang berbau usaha busana.

3) Kebutuhan

Menurut Sunaryo (2004:142) kebutuhan adalah kekurangan adanya sesuatu dan menuntut segera pemenuhannya agar terjadi keseimbangan.

Menurut Maslow (Effendi dkk,1985) kebutuhan adalah kekurangan yang dirasakan seseorang pada saat tertentu, baik berupa fisiologis, sosial maupun psikologi. Jadi kebutuhan adalah kekurangan yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu yang menuntut segera pemenuhannya agar terjadi keseimbangan.

Menurut Atkison (Arman hakin M,dkk, 2007:24) salah satu faktor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk belajar adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhan untuk sukses serta menjahui kegagalan. Minat erat hubungannya dengan kebutuhan. Hal ini dikemukakan oleh Wrigstone yang diterjemahkan oleh Wayan Nurkuncoro (1987:46) bahwa minat yang timbul dari kebutuhan seseorang akan merupakan factor pendorong bagi seseorang tersebut dalam mencapai usahanya. Sebab minat merupakan sumber dari usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

Kebutuhan penelitian ini adalah kebutuhan untuk melaksanakan PI untuk menunjang minat berwirausaha kelak membangun usaha dalam bidang busana. Dengan kita mempunyai kebutuhan dalam hidup maka terdorong untuk berusaha dalam mencapai kebutuhan tersebut. Salah satunya kebutuhan untuk mendapat pekerjaan seperti menjadi wirausaha.

4) Harapan

Setiap manusia mempunyai harapan. Manusia yang tanpa harapan, berarti manusia itu mati dalam hidup. Orang yang akan meninggal sekalipun mempunyai harapan, biasanya berupa pesan-pesan kepada ahli warisnya. Harapan tersebut tergantung pada pengetahuan, pengalaman, lingkungan hidup, dan kemampuan masing-masing. Harapan berasal dari kata harap yang berarti keinginan supaya sesuatu terjadi sehingga harapan berarti sesuatu yang diinginkan dapat terjadi, dengan demikian harapan menyangkut masa depan (<http://wordpress.com>). Menurut Tri Prasetya, Drs. Joko (1991), Harapan berasal dari kata harap yaitu keinginan supaya sesuatu terjadi atau suatu yang belum terwujud. Harapan dapat diartikan sebagai menginginkan sesuatu yang dipercayai dan dianggap benar dan jujur oleh setiap manusia dan harapan agar dapat dicapai ,memerlukan kepercayaan kepada diri sendiri,kepercayaan kepada orang lain dan kepercayaan kepada TUHAN.

Untuk mewujudkan harapan itu harus disertai dengan usaha yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Bila dibandingkan dengan cita-cita, maka harapan mengandung pengertian tidak terlalu muluk, sedangkan cita-cita pada umumnya perlu setinggi bintang. Antar harapan dan cita-cita terdapat persamaam yaitu keduanya menyangkut masa depan karena belum terwujud pada umumnya dengan cita-cita maupun harapan orang menginginkan hal yang lebih baik atau meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka harapan adalah keinginan supaya sesuatu terjadi atau suatu yang belum terwujud agar dapat tercapai. Maka dalam berwirausaha kita mempunyai harapan agar usaha yang kita jalankan nanti dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan, terutama dalam berwirausaha busana. Kehidupannya akan menjadi lebih baik dan berharap jika pekerjaan tersebut ditekuni dengan serius nantinya siswa dapat mengembangkan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dan harapan tersebut akan membantu siswa untuk lebih giat dalam menekuni atau mempelajari mengenai bidang menjahit. Jadi harapan dalam pembentukan minat perlu didapat, karena apabila seseorang berminat pada sesuatu hal maka ia berharap untuk mendapatkan hasil dari apa yang diminatinya itu. Besarnya harapan akan hasil yang diperoleh setelah berwirausaha dibidang busana pada setiap siswa tidaklah sama tergantung keadaan pribadi orang tersebut.

5) Motivasi

Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *tomove* yang berarti kekuatan dalam diri organism yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif sebagai pendorong tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait dengan faktor lain yang disebut dengan motivasi. Menurut Chung dan Meggiso, motivasi merupakan perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar

suatu tujuan. Menurut Heidjrachman dan Suad Husnan, Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang diinginkan.

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud dan tujuan, namun dalam penerapannya nanti, penggunaan masing-masing unsur tersebut adalah berbeda untuk setiap karyawan. Sesuai kebutuhan dan keinginan masing-masing.

6) Perasaan senang

Perasaan adalah fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang atau pernyataan jiwa yang subyektif dalam merasakan senang atau tidak senang (Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2004 : 380). Sedangkan menurut Sumadi surya Barata (2007 : 66) perasaan senang adalah gejala psikhis bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala mengenal dan dialami dalam keadaan senang ataupun tidak senang di berbagai taraf. Perasaan senang meliputi rasa gembira, rasa puas, rasa nikmat, rasa simpati, rasa sayang. Perasaan tidak senang meliputi rasa takut, rasa cemas, rasa gelisah, rasa marah, dan rasa dendam.

Berdasarkan pendapat diatas antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik. Minat timbul karena adanya perasaan senang dalam kegiatan berwirausaha yang cenderung mengarah pada

suatu obyek. Seseorang telah mengenal bahwa obyek itu nantinya dapat memberikan manfaat yang berguna bagi dirinya dan orang lain maka minat akan timbul.

Siswa yang tidak mempunyai perasaan senang dan tidak berminat untuk berwirausaha di bidang busana akan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran praktek dan teori di bidang busana. Sebaliknya siswa yang senang dan berminat untuk berwirausaha di bidang busana akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti pelajarannya. Karena siswa sudah mengenal dan merasa senang pada wirausaha bidang busana. Demikian pula minat menentukan wirausaha bidang usaha merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa pada suatu obyek atau bidang tertentu yaitu berwirausaha. Rasa senang akan mendorong siswa untuk lebih tekun mengikuti pelajaran menjahit, sehingga dalam dirinya timbul rasa ingin dan kemauan untuk menguasainya, tentunya dengan banyak latihan serta belajar dengan tekun agar semua pelajaran yang telah siswa dapat di sekolah akan menjadi modal esok dalam membangun usaha bidang busana.

Faktor dari luar (*ekstrinsik*) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga

Menurut Maman Suryaman (2006:25), Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari yang terdiri dari ayah,

ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula terutama usaha dalam bidang busana.

2) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan sekolah merupakan segala aspek yang ada di dalam lingkup sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup guru, kurikulum, relasi guru maupun siswa, metode mengajar, sarana (media dan fasilitas belajar mengajar), evaluasi belajar, tata tertib atau disiplin sekolah, waktu sekolah dll (<http://www.unika.ac.id>.) Menurut Baharuddin (2010:21) lingkungan sekolah yaitu segala sesuatu yang ada di dalam sekolah mulai dari kurikulum,

peraturan, pembelajaran dan segenap warga sekolah yang dapat menunjang siswa dalam belajar

Menurut Haryo Guntoro(2007:19), Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada peserta didik tersebut juga akan mempunyai minat untuk mandiri dalam membangun wirausaha dalam bidang busana.

3) Lingkungan Masyarakat

Menurut Haryo Guntoro (2007:19), Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Menurut Baharudddin (2010:70) lingkungan masyarakat tempat individu satu dengan yang lain berinteraksi dengan individu yang lain. Lingkungan ini berpengaruh tertentu terhadap perkembangan individu, pengaruh ini ada yang diterima secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung seperti hubungan sehari-hari dengan teman, keluarga. Pengaruh yang tidak langsung seperti tv, buku bacaan

Hal yang mempengaruhi minat berwirausaha setelah Praktik Industri adalah :

1. Pengalaman

Menurut Nani Hartini (1997:22) pengalaman kerja pada hakikatnya merupakan pemahaman terhadap apa yang dialami seseorang, sehingga apa yang dialami tersebut merupakan miliknya. Selain itu menurut Imam Bamadi (1982:18) menyatakan bahwa pengalaman adalah sebagai sendi bagi suatu pengetahuan. Pengalaman menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:19) adalah merasa, menjalani, menanggung, ketertarikan, keuatan dan dorongan dengan individu yang berkaitan.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau yag disadari oleh seseorang. Berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal fungsinya untuk mengenali benda atau tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Maka pengetahuan yang didapatkan sewaktu Praktik Industri adalah pengetahuan dalam segala hal seperti cara melayani konsumen dan memecahkan masalah yang di dapat sewaktu menempuh Praktik Industri

3. Ketrampilan menjahit

Ketrampilan menjahit dimana ketrampilan yang didapatkan dari sekolah dan di terapkan sewaktu menempuh Praktik Industri. Cara

menjahit yang diajarkan dari sekolah biasanya berbeda cara menjahit di tempat Praktik Industri. Tempat industri pasti lebih banyak menggunakan system yang praktis dan mudah digunakan. Dengan ketrampilan yang di dapat sewaktu Prakti Industri, siswa akan lebih mendapatkan ilmu tentang proses menjahit dengan baik dan benar.

3. Wirausaha Bidang Busana

Wirausaha di bidang busana adalah seorang tidak bergantung pada orang lain,berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan dapat melihat peluang, mau menanggung resikonya mengembangkan ide berwirausaha, mau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan upaya kreatif dan inovatif dalam usaha busana. Wirausaha busana merupakan salah satu alternative strategis yang dapat dilakukan oleh para siswa lulusan SMK keahlian tata busana. Peluang usaha di bidang busana sangat menjanjikan karena termasuk usaha yang menyediakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang berupa pakaian yang akan selalu dibutuhkan konsumen.

Perkembangan dunia industri saat ini cukup pesat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini memberi peluang besar untuk membuka usaha di bidang busana antara lain (Sri Wening dan sicilis, 1994:93):

1) Usaha menjahit perseorangan

Usaha menjahit perseorangan adalah salah satu menjahit yang dilakukan sendiri berdasarkan ukuran yang diambil dari orang yang akan dibuatkan busanan. Dibedakan menjadi tiga yaitu:

a) Modiste

Modiste adalah salah satu usaha di bidang busana yang biasanya mengerjakan busana wanita dan busana anak.

b) Tailoring

Tailoring adalah salah satu usaha di bidang busana yang mengerjakan busana pria, khususnya berupa jas dapat pula mengerjakan jas wanita.

c) Haute Couture

Haute Couture atau haute couture merupakan usaha busana di bidang busana yang mengutamakan potongan yang pas dengan badan, indah dan menitik beratkan pada detail desain. Selain itu penyelesaiannya banyak dilakukan dengan tangan sehingga mutu jahitannya sangat halus.

2) Usaha Atelier

Atelier atau rumah mode atau tempat untuk mengolah mode pakaian. Selain itu menerima jahitan perorangan juga menerima pesanan konveksi busana dalam jumlah kecil dan menjual busana jadi.

3) Usaha butik

Butik adalah toko yang menjual pakaian jadi lengkap dengan aksesorisnya, busana yang dijual berkualitas tinggi.

4) Usaha konveksi

Usaha konveksi adalah usaha dalam bidang busana jadi secara besar-besaran atau secara massal.

5) Usaha kursus menjahit

Usaha kursus menjahit adalah usaha yang menghasilkan tenaga terlatih yang dapat bekerja pada usaha di bidang busana.

6) Usaha perantara busana

Usaha perantara busana adalah usaha yang diselenggarakan oleh seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai perantara untuk mengumpulkan atau member tempat penampungan pakaian hasil produksi perusahaan atau konveksi rumahan.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ani Fusrifah (2008) yang bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan keluarga dalam memotivasi berwirausaha, mengetahui peran lingkungan keluarga dalam penyediaan fasilitas, mengetahui peran lingkungan keluarga penyediaan modal dan mengetahui peran lingkungan keluarga dalam mencari order busana. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran lingkungan keluarga dalam memotivasi berwirausaha dalam kategori tinggi dengan

(M) 207,59; peran lingkungan keluarga dalam penyediaan fasilitas dalam kategori tinggi dengan (M)18,68; peran lingkungan keluarga peyediaan modal dalam kategori tinggi dengan (M) 21,25; mengetahui peran lingkungan keluarga dalam mencarikan order busana dalam kategori tinggi dengan (M) 21,21.

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Insani (2009) yang berjudul faktor-faktor yang mendukung kelancaran praktek kerja industri di SMK N 2 Godean , bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan Praktik Kerja Industri. Faktor-faktor tersebut ditinjau dari segi sosialisasi, sarana prasarana, dan kompetensi guru pembimbing. Dari penelitian tersebut disimpulkan bawasannya sosialisasi memiliki pengaruh sebesar 66.85 %, dan sarana prasarana 85,7% sedangkan kompetensi guru pembimbing memiliki andil sebesar 33,00 %.

Penelitian dari Rini Dwi Hastuti (2008) bertujuan untuk mengetahui tingkat minat berwirausaha siswa, yang ditinjau dari aspek sebagai berikut: perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, motivasi, pengalaman. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa minat berwirausaha siswa yang ditinjau dari aspek: perasaan tertarik termasuk dalam kategori cukup (25,5); perhatian termasuk dalam kategori tinggi (66,44), perasaan senang termasuk dalam kategori cukup (24,42); harapan termasuk dalam kategori tinggi (34,83); kebutuhan termasuk dalam kategori cukup (39,78); motivasi termasuk dalam kategori tinggi (36,72); pengalaman termasuk dalam kategori cukup (16,42).

C. KERANGKA BERFIKIR

SMK sebagai salah satu jenis pendidikan tingkat atas dalam pendidikan nasional mempunyai misi dan tujuan yang lebih menekankan pada persiapan anak didiknya sebagai calon tenaga kerja profesional baik untuk bekerja di dunia industri milik orang lain maupun milik sendiri, yang dalam hal ini mampu berwirausaha sendiri dan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

SMK N 6 Yogyakarta mewajibkan semua jurusan kelas XI mengikuti Praktik Industri agar dengan Praktik Industri siswa akan mendapatkan pengalaman dalam berwirausaha secara nyata. Dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha setelah Praktik Industri, maka siswa akan mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan dibidang keahlian busana serta dikembangkan pengetahuan siswa dalam berwirausaha, hal itu bermaksud untuk membekali siswa agar dapat menumbuhkan minat berwirausaha di bidang busana.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor dari dalam diri sendiri berupa adanya kebutuhan yang mendorong dari dalam diri individu terhadap kegiatan atau pekerjaan yang disenangi, adanya unsur kesadaran, perasaan dan sifat inovasi diri. Faktor intrinsik seperti tertarik maka bila mereka akan lebih tertarik yang berhubungan dengan berwirausaha, dengan perhatian siswa akan lebih memperhatikan segala sesuatu kegiatan dalam berwirausaha, motivasi agar siswa lebih terdorong

menjalani seorang wirausaha busana, harapan siswa agar kelak bila usaha yang dibangun lebih baik dan lebih berkembang, kebutuhan siswa untuk memenuhi kehidupan siswa kelak ketika siswa membangun wirausahanya, dan yang terakhir perasaan senang dengan perasaan senang maka siswa akan mengerjakan segala sesuatu dengan hati yang gembira dan tidak merasa terpaksa demikian ketika siswa menjadi seorang wirausaha.

Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi individu yang berasal dari luar dirinya sendiri yang didapat melalui interaksi dengan lingkungannya. Seperti lingkungan keluarga maka keluarga memberikan dukungan, fasilitas yang berhubungan dengan usaha yang akan siswa bangun, lingkungan pendidik atau sekolah sangat berpengaruh untuk memberikan ilmu seperti ilmu teori dan praktek busana untuk bekal siswa berwirausaha termasuk dengan siswa wajib mengikuti Praktik Industri, sedangkan lingkungan masyarakat, masyarakat memberikan info dan ilmu tentang bagaimana cara dan kesuksesan masyarakat yang sudah memiliki usaha busana.

Di dunia pendidikan khususnya SMK siswa setelah mendapatkan pelajaran tentang busana secara teori maupun praktek maka siswa akan lebih mudah mengerti bagaimana cara-cara yang benar dalam menjahit maupun dalam membangun usaha di bidang busana, serta mendapatkan informasi tentang peluang kerja di dunia usaha dan industri, serta diarahkan untuk dapat berwirausaha dan menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan tujuan Praktik Industri adalah menghasilkan tenaga

kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Dengan tujuan praktik tersebut maka siswa yang telah menempuh Praktik Industri, diharapkan mengambil banyak pengalaman di tempat pelaksanaan Praktik Industri. Dengan pengalaman yang didapat dari Praktik Industri tersebut bisa menimbulkan minat berwirausaha di dunia nyata dan akan terlihat bagaimana minat berwirausaha siswa. Dan setelah lulus nanti diharapkan siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan walaupun awalnya hanya bagi dirinya sendiri, yang nantinya diharapkan dapat berkembang dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana minat berwirausaha siswa yang telah menempuh Praktik Industri di jurusan busana di SMK 6 Yogyakarta?
2. Faktor intrinsik apa yang paling dominan pada minat berwirausaha?
3. Faktor ekstrinsik apa yang paling dominan pada minat berwirausaha?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang minat berwirausaha siswa yang telah menempuh PI jurusan busana di SMK N 6 Yogyakarta ini merupakan jenis penelitian survey dengan cara pendekatan deskriptif yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, pendapat dari sekelompok responden yang representative yang dianggap sebagai populasi. Sehingga, dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2005) yang mengemukakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan fenomena yang ada, dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang minat berwirausaha siswa SMK yang telah menempuh PI jurusan busana di SMK N 6 Yogyakarta. Dengan demikian, maka akan diperoleh gambaran secara nyata minat berwirausaha siswa SMK yang telah menempuh PI jurusan busana di SMK N 6 Yogyakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta 55166. Waktu penelitian dilakukan pada

bulan juni 2011. Penelitian ini dilakukan pada Kelas XI Program Studi Tata Busana di SMK N 6 Yogyakarta.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variable yaitu minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan menyukai suatu dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya tanpa mau bergantung pada orang lain dan berkemauan keras dalam usaha yang akan dirintis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga sebagai populasi dalam penelitian ini yang menjadi lingkup penelitian (Nana Syaodih Sukmadinata, Djarwanto dan Pangestu S, 1993 : 108). Populasi (*universe*) ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Palte dalam Ida Bagoes Mantra dkk, 2006 : 152). Orang yang dimintai menjelaskan obyek yang diteliti disebut responden. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa Kelas XI jurusan Busana SMK N 6 Yogyakarta. Untuk memperjelas distribusi populasi pada masing-masing kelas, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Populasi Kelas XI Program Studi Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI Busana 1	33
2.	XI Busana 2	34
3.	XI Busana 3	33
Total		100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas XI SMK N 6 Yogyakarta adalah 100 siswa. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 100 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi yang ada (Sukardi, 2003: 65). Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan kesimpulan yang diperoleh akan diberlakukan untuk populasi. Ada dua syarat penting untuk dipilih sebagai sampel yaitu jumlah yang cukup besar dan mewakili karakteristik populasi.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini formula empiris yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (Riduwan dan Akdon, 2002:256), dikarenakan untuk mendapatkan jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

S : jumlah sampel yang diperlukan

N : jumlah populasi

P : proporsi populasi (0,50)

d : derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi yaitu sebesar 5% (0,05)

X^2 : nilai tabel *chi-square* sesuai tingkat kepercayaan 0,95 (X^2 : 3.841)

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2009: 118). Terdapat beberapa macam teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sebagai berikut :

a. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk

dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009: 119-121). Teknik ini meliputi:

- 1) *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (homogen).
 - 2) *Proportionate stratified random sampling* yaitu untuk menentukan populasi yang anggotanya tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
 - 3) *Disproportionate stratified random sampling* yaitu untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
 - 4) *Cluster sampling (Area sampling)* yaitu untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas
- b. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009: 122-125). Teknik ini meliputi
- 1) *Sampling sistimatis* yaitu teknik penentuan sampel berdasar urutan populasi.
 - 2) *Sampling kuota* yaitu penentuan sampel dari populasi yang mempunyai cirri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.
 - 3) *Sampling insidental* yaitu penentuan sampel berdasar kebetulan.
 - 4) *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu.
 - 5) *Sampling jenuh* yaitu penentuan sampel yang semua anggotanya digunakan sebagai sampel.
 - 6) *Snowball sampling* yaitu penentuan sampel yang jumlahnya kecil.

Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan untuk menentukan anggota sampel yaitu dengan teknik *proposional random sampling*. Alasan penggunaan teknik ini karena dapat memberikan kesempatan menghindari subyektifitas peneliti dan dapat memberikan proporsi yang sama pada masing-masing siswa yang di teliti.

Di bawah ini merupakan perhitungan - perhitungan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% pada populasi yang berjumlah 100 siswa.

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{X^2 NP (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P (1 - P)} \\
 &= \frac{3.841 \times 100 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,0025 (100 - 1) + 3,841 \times 0,5 (1 - 0,5)} \\
 &= \frac{96025}{0,2475 + 0,96025} \\
 &= \frac{96025}{1,20775} \\
 &= 79,507348
 \end{aligned}$$

Dari sampel yang berjumlah 79 siswa, maka selanjutnya dapat ditentukan jumlah masing-masing sampel yang berada di masing-masing kelas dengan rumus sebagai berikut (Ridwan dan Akdan, 2002:256)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot S$$

N

Keterangan:

n_i : jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi seluruhnya (100 siswa)

S : jumlah sampel (79 siswa)

Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa Kelas XI SMK N 6 Yogyakarta

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI Busana 1	33 siswa	$\frac{33}{100} \times 79 = 26,07$ dibulatkan menjadi 26
2	XI Busana 2	34 siswa	$\frac{34}{100} \times 79 = 26,80$ dibulatkan menjadi 27
3	XI Busana 3	33 siswa	$\frac{33}{100} \times 79 = 26,07$ dibulatkan menjadi 26

Pada penelitian ini jumlah sampelnya 79 siswa dimana untuk menentukan subyek tersebut digunakan potongan kertas yang dimasukkan kedalam sebuah kaleng, masing-masing memuat nomer urut siswa kemudian kaleng tersebut dikocok dan dilakukan pengundian. Apabila pengundian tersebut sudah muncul 79 siswa, pengundian dihentikan.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut M. Iqbal Hasan (2002:83), pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Dalam mengumpulkan data tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Metode pengumpulan data yang lazim digunakan meliputi observasi, kuisisioner/angket, tes, wawancara dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya meliputi, kuisisioner/angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada koresponden untuk menjawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada koresponden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2008:142), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 151) kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi koresponden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.

Pengambilan data dengan angket memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek adalah orang yang tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipegang
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penyelidik (Sutrisno Hadi, 2002:157)

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut (Arief Furchan, 1982:249). Angket ini dipilih karena sederhana, juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Angket tertutup ini digunakan untuk mengungkap instrument Minat Berwirausaha siswa SMK yang telah menempuh PI di jurusan busana SMKN 6 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 147), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam menyusun instrumen terdapat prosedur yang harus ditempuh (Suharsimi Arikunto, 1998: 157) antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan yang meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dan kategori variabel.
2. Penulisan butir soal, penyusunan skala.
3. Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban dan lain-lain yang perlu.
4. Uji coba baik dalam skala kecil maupun besar.
5. Penganalisaan hasil, analisa item, melihat pola jawaban, peninjauan saran dan sebagainya.
6. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Agar dalam penyusunan instrumen lebih sistematis sehingga mudah dikontrol, dikoreksi dan dikonsultasikan, maka sebelum disusun menjadi item-item instrumen perlu dibuat kisi-kisi instrumen berdasarkan pada variabel yang akan diteliti. Selanjutnya dari variabel tersebut diturunkan menjadi indikator, yang kemudian dari indikator tersebut dijabarkan dalam sub indikator yang akan dijabarkan menjadi butir-butir soal.

Dalam penelitian ini penelitian dirancang untuk mendapatkan data dari variabel tunggal. Instrumen tunggal dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha

Tabel 3. Kisi- kisi Instrumen Minat Berwirausaha Siswa SMK yang telah menempuh Praktik Industri di Jurusan Busana SMK N 6 Yogyakarta.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah
Minat Berwirausaha	1. Faktor <i>Instrinsik</i>	a. Tertarik	1,2,3,4	22
		b. Perhatian	5,6,7,8	
		c. Harapan	10,11,12*	
		d. Kebutuhan	13,14	
		e. Motivasi	15,16,17,18	
		f. Perasaan senang	19,20,21,22	
	2. Factor <i>Ekstrinsik</i>	a. Lingkungan keluarga	23*,24, 25,26,	11
		b. Lingkungan pendidikan/ sekolah	27,28,29,30*31	
		c. Lingkungan masyarakat	32,33	
	Jumlah Soal			

Keterangan: * = butir soal negatif.

Berdasarkan variabel yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang kemudian dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk membuat item-item instrumen yang perlu dijawab oleh responden. Dalam instrumen harus ada kriteria penilaian. Kriteria penilaian merupakan alat untuk menilai hasil/ jawaban

instrument/angket dan untuk mengklasifikasi nilai yang di capai. Dibawah ini adalah kriteria penilaian dari jawaban yang menggunakan skala likert.

Angket ini dituangkan dalam bentuk *checklist* yang terdiri dari dua pertanyaan, yaitu pertanyaan yang mendukung, sedangkan pertanyaan negative adalah pertanyaan yang tidak mendukung gagasan. Alternative jawaban tersebut diberi bobot seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4. Kriteria penilaian untuk angket minat berwirausaha

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument bertujuan untuk menghindar pertanyaan atau pernyataan dengan kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami maupun untuk mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Uji coba instrument berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrument.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sukardi (2003:134) suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan atau kesahihan suatu instrumen.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi untuk mengetahui apakah butir-butir instrumen telah menggambarkan indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Kemudian diuji cobakan pada siswa yang tidak terpilih sebagai sampel, kemudian dianalisis dengan korelasi *product moment* (r) dengan taraf signifikan 5 %. Uji coba instrument bertujuan untuk menghindar pertanyaan atau pernyataan dengan kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami maupun untuk mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Uji coba instrument berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrument.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir terhadap skor total dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai tiap-tiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Adapun rumus *product moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

Γ_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y adalah skor item dan y

adalah skor total

N : jumlah responden

$\sum xy$: jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$: jumlah skor butir

$\sum y$: jumlah skor total

\sum : jumlah kuadrat skor butir

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor total (Sugiyono, 2008:255).

Butir pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi (r_{xy}) bernilai positif dan harga r product moment lebih tinggi dari r tabel. Apabila sebaliknya maka butir tersebut tidak valid atau gugur. Dari uji validitas item angket terhadap 21 siswa diperoleh 33 butir pernyataan yang dinyatakan sah dan 8 butir pernyataan yang dinyatakan gugur yaitu item 1,13,20,22,36,39,40,41. Pada no item 1 dari tertarik, no 13 dari harapan, no 20 dari motivasi, no 22 perasaan senang, no 36 lingkungan sekolah dan no 39 dari lingkungan masyarakat

2. Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Suharismi Arikunto (2006:178) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya dan andal. Dalam penelitian ini cara pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varian total (Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Dasar penggunaan rumus *Alpha Cronbach* dalam penelitian ini adalah karena instrumen yang dicari reliabilitasnya berbentuk angket yang mempunyai rentang skor antara 1 sampai 4.

Alasan menggunakan rumus tersebut karena instrumen penelitian ini menggunakan skor dengan rentangan 1 – 4 sesuai dengan kriteria

penilaian pada jawaban. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas digunakan kategori sebagai berikut (Sugiono, 2009: 257) :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000	: sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,790	: tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	: sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	: rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	: sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang penting dalam proses penelitian, karena hasil penelitian dapat dilihat dari analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2007:207-271) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk penghitungan data dalam penelitian ini meliputi harga rerata (*Me*), median (*Md*), modus (*Mo*), dan simpangan baku (*SD*)

Mean (*Me*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata mean ini diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu. Kemudian dibagi menjadi jumlah individu yang ada pula pada kelompok tersebut, hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Median (*Me*)

$$Me = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean untuk data

$\sum fx$ = jumlah perkalian antara nilai (x) dengan frekuensi

n = jumlah sampel

Median adalah suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya, untuk menghitung median dengan rumus:

Median (Me)

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1/2n}{f}}{f} \right]$$

Keterangan:

Md = Median

b = batas bawah, di mana median akan berada

n = jumlah sampel

f = frekuensi

Modus (mode) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau sering muncul dalam

kelompok tersebut. Untuk menghitung modus dapat digunakan sebagai berikut:

Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

M_o = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya

Simpangan Baku (standar deviasi)

Untuk mencari simpangan baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - x_2)^2}{(n-1)}} \text{ (Sugiyono, 2005:47)}$$

Keterangan :

$(X_1 - X_2)^2$ = simpangan

S = simpangan baku sampel

n = jumlah sampel

Untuk menentukan kriteria penilaian dari instrumen yang berbentuk non tes adalah tidak berdasarkan kecenderungan tetapi menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan (Sukardi, 2008:147). Kriteria penilaian dalam penelitian ini tidak menggunakan tingkat kecenderungan tetapi berdasarkan pada kriteria yang disusun dengan cara pengelompokan skor tersebut menjadi empat kelompok skor. Adapun langkah-langkah tersebut sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1992:248) sebagai berikut:

1. Skor tertinggi diperoleh dari: skor tertinggi x jumlah item.

Contoh perhitungan skor tertinggi 4 jumlah item 33 jadi : $4 \times 33 = 132$

2. Skor terendah diperoleh dari: skor terendah x jumlah item

Contoh perhitungan skor terendah 1 jumlah item 33 jadi $1 \times 33 = 33$

3. Menentukan jumlah kelas interval, dalam penelitian ini sebanyak empat

4. Menghitung rentang skor yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum.

Contoh perhitungan: $132 - 33 = 99$

5. Menghitung panjang kelas yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.

Contoh perhitungan $P = 99 : 4 = 24,75$ dibulatkan 25

6. Menghitung kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Tabel 5. Kategori minat berwirausaha siswa SMK yang telah menempuh PI di jurusan busana SMK 6 Yogyakarta

NO	Kategori	Skor
1	Sangat tinggi	< 111-135
2	Tinggi	< 85-110
3	Cukup	< 59-84
4	Kurang	< 33-58

Tabel 6:

Pengelompokan Deskriptor Minat Berwirausaha Siswa SMK yang Telah Menempuh Praktik Industri di Jurusan Busana SMK N 6 Yogyakarta

Kategori	Deskriptor
Sangat tinggi	Apabila telah menerapkan semua unsur yang ada pada sub indikator
Tinggi	Apabila belum menerapkan enam dari unsur yang ada pada sub indikator
Cukup	Apabila belum menerapkan tiga dari unsur yang ada pada sub indikator
Kurang	Apabila belum menerapkan semua unsur yang ada pada sub indikator

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Sekolah

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang terletak di jalan Kenari No. 4 Yogyakarta. SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang telah lama berdiri dan juga salah satu sekolah yang mempunyai program studi busana butik dan termasuk dalam rintisan sekolah berstandar internasional.

SMK Negeri 6 Yogyakarta mempunyai visi dan misi adalah Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, bermental kuat, berprestasi tinggi, profesional dan tangguh dalam persaingan akademik maupun dunia kerja, dengan mengembangkan nilai – nilai seperti: Unggul dalam kegiatan Keagamaan, Unggul dalam bidang Pariwisata, Unggul dalam bidang Kewirausahaan, Unggul dalam bidang Disiplin, Unggul dalam kegiatan Olahraga dan Seni, Unggul dalam kegiatan Bahasa Asing, Unggul dalam bidang Lingkungan Hidup, Unggul dalam Keterserapan Tamatan dan Misi Professional dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis produktif. a) Menciptakan etos kerja yang Produktif Mengembangkan sikap b) Dedikatif terhadap profesi yang ditekuni, Membangun dan mempertahankan c) Unjuk kerja yang tinggi, d)

Mengembangkan Kreativitas dalam memanfaatkan peluang pasar. Adaptif dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia bisnis.

Sekolah SMK N 6 Yogyakarta memiliki 4 jurusan yang salah satunya jurusan busana. Jurusan busana memiliki 9 kelas yaitu setiap angkatan memiliki 3 kelas. Sekolah ini mewajibkan siswanya untuk melaksanakan Praktik Industri agar siswa dapat belajar secara langsung di dunia kerja yang nyata. Pelaksanaan Praktik Industri diadakan pada bulan Juni sampai Agustus. Pelaksanaan Praktik Industri diwajibkan bagi semua jurusan khususnya siswa kelas XI, jurusan busana pada kelas XI berjumlah 100 siswa

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2011 – Juni 2011. Data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang ditransformasikan terlebih dahulu berdasarkan bobot skor yang telah ditetapkan menjadi data kuantitatif, yakni satu, dua, tiga, dan empat. Data ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif presentase.

2 Minat Berwirausaha Siswa SMK setelah Menempuh Praktik Industri Busana

Data minat berwirausaha siswa SMK yang telah menempuh PI di jurusan busana SMKN 6 Yogyakarta diperoleh dari perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 33 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 33 dan skor tertinggi 132, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 132 dikurangi 33 sama dengan 99, sedangkan panjang interval 99 dibagi 4 sama dengan 24,75 dibulatkan 25.

Tabel 7. Kategori minat berwirausaha siswa SMK yang telah menempuh PI di jurusan busana SMK 6 Yogyakarta.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	< 111-135	26	32,92%
Tinggi	< 85-110	53	65,82%
cukup	< 59-84	0	0%
Kurang	< 33-58	0	0%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor total diperoleh harga rerata (M) = 108,84; Median (Me) = 108,00; Modus (Mo) = 107; dan Standar Deviasi (SD) = 3,436. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 108,84 berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 39 siswa (49,36%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 40 siswa (50,64%) yang memiliki nilai

dibawah harga rerata minat berwirausaha siswa SMK yang telah menempuh PI di jurusan busana SMK 6 Yogyakarta.

3. Faktor intrinsik yang dominan dalam minat berwirausaha

Faktor intrinsik dalam minat berwirausaha

Data faktor intrinsik dari perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 22 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 22 dan skor tertinggi 88, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 88 dikurangi 22 sama dengan 66, sedangkan panjang interval 66 dibagi 4 sama dengan 16,5 dibulatkan 17.

Tabel 8. Faktor intrinsik dalam minat berwirausaha

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	< 76-93	15	18,99%
Tinggi	< 58-75	64	81,01%
Cukup	< 40-57	0	0%
Kurang	< 22-39	0	0%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor total diperoleh harga rerata (M) = 73,25; Median (Me) = 73,00; Modus (Mo) = 73; dan Standar Deviasi (SD) = 2,55. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 73,25 berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 35 siswa (44,30%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 44 siswa (55,70%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata faktor intrinsik dalam minat berwirausaha siswa.

Berikut adalah rincian masing-masing aspek yang termasuk pada faktor *intrinsik* :

a. Tertarik

Data faktor intrinsik dari tertarik perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 4 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 16, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 16 dikurangi 4 sama dengan 12 sedangkan panjang interval 12 dibagi 4 sama dengan 3.

Selanjutnya untuk kategori tertarik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 kategori tertarik.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	< 16-19	0	0%
Tinggi	< 12-15	71	89,88%

Cukup	< 8-11	8	10,12 %
Kurang	< 4-7	0	0%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor total diperoleh harga rerata (M) = 12,82; Median (Me) = 13,00; Modus (Mo) = 13; dan Standar Deviasi (SD) = 0,997. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 12,82 berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 50 siswa (63,29%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 29 siswa (36,71%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata.

b. Perhatian

Data faktor intrinsik dari perhatian perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 4 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 16, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 16 dikurangi 4 sama dengan 12, sedangkan panjang interval 12 dibagi 4 sama dengan 3.

Selanjutnya untuk faktor intrinsik dari perhatian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. kategori perhatian .

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	< 16-19	1	1,26%
Tinggi	< 12-15	78	98,74%
Cukup	< 8-11	0	0%
Kurang	< 4-7	0	0%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor total diperoleh harga rerata (M) = 13,71; Median (Me) = 14,00; Modus (Mo) = 14; dan Standar Deviasi (SD) = 0,754. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 13,71 berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 44 siswa (55,70%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 35 siswa (44,30%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata.

c. Harapan

Data faktor intrinsik dari harapan perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 3 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 12, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 12 dikurangi

3 sama dengan 9 sedangkan panjang interval 9 dibagi 4 sama dengan 2,25 dibulatkan 2.

Selanjutnya untuk kategori faktor intrinsik dari harapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. kategori harapan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	< 12-14	6	7,59%
Tinggi	< 9-11	73	92,41 %
Cukup	< 6-8	0	0%
Kurang	< 3-5	0	0%
Jumlah		79	100 %

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor total diperoleh harga rerata (M) =10,25; Median (Me) = 10,00; Modus (Mo) = 10; dan Standar Deviasi (SD) = 0,869. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 10,25; berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 30 siswa (37,97%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 49 siswa (62,03%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata.

d. Kebutuhan

Data faktor intrinsik dari perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 2 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 2 dan skor tertinggi 8, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 8 dikurangi 2 sama dengan 4, sedangkan panjang interval 4 dibagi 4 sama dengan 1.

Selanjutnya untuk kategori faktor intrinsik dari kebutuhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. kategori kebutuhan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	< 8-9	20	25,32%
Tinggi	< 6-7	57	72,15%
Cukup	< 4-5	2	2,53 %
Kurang	< 2-3	0	0%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor total diperoleh harga rerata (M) = 6,91; Median (Me) = 7,00; Modus (Mo) = 7; dan Standar Deviasi (SD) = 0,804. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (Mi) sebesar 6,91; berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 54 siswa (68,35%) yang memiliki nilai di

atas harga rerata dan 25 siswa (31,65%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata.

e. Motivasi

Data faktor intrinsik dari motivasi perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 4 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 16, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 16 dikurangi 4 sama dengan 12, sedangkan panjang interval 12 dibagi 4 sama dengan 3.

Selanjutnya untuk kategori faktor intrinsik dari motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Kategori Motivasi .

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	<16-19	0	0%
Tinggi	< 12-15	72	91,14%
Cukup	< 8-11	7	8,86 %
Kurang	< 4-7	0	0%
Jumlah		79	100 %

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor total diperoleh harga rerata (M)13,03; Median (Me) = 13,00; Modus (Mo) = 12; dan Standar Deviasi (SD) = 1,176. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 13,03; berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 50 siswa (63,29%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 29 siswa (36,71%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata.

f. Perasaan senang

Data faktor intrinsik dari perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 5 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 5 dan skor tertinggi 20, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 20 dikurangi 5 sama dengan 15, sedangkan panjang interval 15 dibagi 4 sama dengan 3,75 dibulatkan 4.

Selanjutnya untuk kategori faktor intrinsik dari perasaan senang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Kategori perasaan senang.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase

Sangat tinggi	< 20-24	0	0%
Tinggi	< 15-19	77	79,47%
Cukup	< 10-14	2	2,53%
Kurang	< 5-9	0	0%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor total diperoleh harga rerata (M) = 16,53; Median (Me) = 16,00; Modus (Mo) = 16; dan Standar Deviasi (SD) = 1,142. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 16,53; berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 38 siswa (48,10%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 41 siswa (51,90%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata.

4. Faktor ekstrinsik yang dominan dalam minat berwirusaha

Faktor ekstrinsik yang paling dominan dalam minat berwirausaha

Data faktor ekstrinsik dari perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 11 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 11 dan skor tertinggi 44, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 44 dikurangi

11 sama dengan 33, sedangkan panjang interval 33 dibagi 4 sama dengan 8,25 dibulatkan 8.

Selanjutnya untuk kategori faktor ekstrinsik dalam minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Kategori faktor ekstrinsik dalam minat berwirausaha.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	< 38-46	17	21,52%
Tinggi	< 29-37	62	78,48%
Cukup	< 20-28	0	0%
Kurang	< 11-19	0	0%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor total diperoleh harga rerata (M) = 35,58; Median (Me) = 36,00; Modus (Mo) = 37; dan Standar Deviasi (SD) = 2,36. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 35,58; berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 43 siswa (54,43%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 36 siswa (45,57%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata.

Berikut adalah rincian masing-masing aspek yang termasuk pada faktor *ekstrinsik* :

a. Lingkungan keluarga

Data faktor ekstrinsik dari perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 4 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 16, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 16 dikurangi 4 sama dengan 12, sedangkan panjang interval 12 dibagi 4 sama dengan 3.

Selanjutnya untuk kategori faktor ekstrinsik dari lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 kategori lingkungan keluarga.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	< 14-17	28	35,44 %
Tinggi	< 11-13	49	62,03%
Cukup	< 7-10	2	2,53%
Kurang	< 4-7	0	0%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor skor total diperoleh harga rerata (M) = 12,80; Median (Me) = 13,00; Modus (Mo) = 13; dan Standar Deviasi (SD) = 1,497. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 12,80; berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 50 siswa (63,29%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 29 siswa (36,71%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata.

b. Lingkungan sekolah

Data faktor ekstrinsik dari perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 5 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 5 dan skor tertinggi 20, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 20 dikurangi 5 sama dengan 15, sedangkan panjang interval 15 dibagi 4 sama dengan 3,75 dibulatkan 4.

Selanjutnya untuk kategori faktor ekstrinsik dari lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. kategori lingkungan sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	< 20-24	2	2,54%

Tinggi	< 15-19	74	93,67%
Cukup	< 10-14	3	3,80%
Kurang	< 5-9	0	0%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor skor total diperoleh harga rerata (M) = 16,82; Median (Me) = 17,00; Modus (Mo) = 17; dan Standar Deviasi (SD) = 1,509. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 16,82; berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 49 siswa (62,02%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 30 siswa (37,98%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata

c. Lingkungan masyarakat

Data faktor ekstrinsik dari perhitungan skor melalui angket. Jumlah butir instrumen angket dari 2 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban model skala *Likert*. Skor yang diberikan antara 1 sampai 4.

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 2 dan skor tertinggi 8, jumlah kelas terdapat 4 kelas, rentangan interval 8 dikurangi 2 sama dengan 4, sedangkan panjang interval 4 dibagi 4 sama dengan 1.

Selanjutnya untuk kategori faktor ekstrinsik dari lingkungan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Kategori lingkungan masyarakat.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	< 8-9	7	8,86%
Tinggi	< 6-7	45	56,97%
Cukup	< 4-5	25	31,64 %
Kurang	< 2-3	2	2,53%
Jumlah		79	100%

Berdasarkan hasil statistik diskriptif ditemukan hasil dengan skor skor total diperoleh harga rerata (M) = 5,96; Median (Me) = 6,00; Modus (Mo) = 6; dan Standar Deviasi (SD) = 1,137. Hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 5,96; berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 52 siswa (65,82%) yang memiliki nilai di atas harga rerata dan 27 siswa (34,18%) yang memiliki nilai dibawah harga rerata.

3 Pembahasan

1. Minat Berwirausaha Siswa SMK setelah Menempuh Praktik Industri Busana

Berdasarkan hasil angket penelitian yang peneliti lakukan minat berwirausaha siswa SMK setelah Menempuh Praktik Industri termasuk kategori tinggi. 53 siswa dari 79 dengan persentase 65,82%. Adapun mean yang didapat 108,84 pada interval < 85-110. Berdasarkan data angket menunjukkan yang mendapatkan skor diatas rerata terdapat 39 siswa (49,36%) . Sehingga dalam hal ini peran guru sangat penting memotivasi minat belajar siswa, salah satunya dengan berwirusaha yaitu dengan menerima pesanan jahitan, agar minat siswa tentang berwirausaha dapat dilakukan secara nyata dengan maksimal.

2. Faktor intrinsik yang dominan pada minat berwirusaha.

Berdasarkan hasil angket penelitian yang peneliti lakukan dari faktor intrinsik semua termasuk dalam kategori tinggi. Sub tertarik diperoleh 71 siswa dari 79 dengan persentase 89,88%. Adapun mean yang didapat 12,82 dengan kategori tinggi pada interval < 12-15. Berdasarkan data angket menunjukkan yang mendapatkan skor diatas rerata terdapat 50 siswa dengan persentase 63,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tertarik untuk berwirausaha, dengan ketertarikan siswa akan meningkatkan rasa ingin mempelajari dan mendalami hal-hal tentang berwirausaha busana.

Sub perhatian diperoleh 78 siswa dari 79 dengan persentase 98,74%. Adapun mean yang didapat 13,71 dengan kategori tinggi pada interval < 12-15. Berdasarkan data angket menunjukkan yang mendapatkan skor diatas rerata terdapat 44 siswa dengan persentase 55,70%. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa perhatian dalam hal berwirausaha. Seperti perhatian siswa mempelajari teknik-teknik untuk berwirausaha dengan baik dan benar, serta memperhatikan keinginan konsumen.

Sub harapan diperoleh 73 siswa dari 79 dengan persentase 92,41%. Adapun mean yang didapat 10,25 dengan kategori tinggi pada interval < 9-11. Berdasarkan data angket menunjukkan yang mendapatkan skor diatas rerata terdapat 30 siswa dengan persentase 37,97%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang mempunyai harapan berwirausaha. Harapan siswa kurang karena menjadi seorang wirausaha yang sukses tidaklah mudah. Siswa seharusnya mempunyai harapan yang tinggi dalam berwirausaha dengan cara tidak berputus asa, berinovasi dan kreasi dalam berwirausaha.

Sub kebutuhan diperoleh 57 siswa, dengan persentase 72,15%. Adapun mean yang didapat 6,91 dengan kategori tinggi pada interval < 6-7. Berdasarkan data angket menunjukkan yang mendapatkan skor diatas rerata terdapat 54 siswa dengan persentase 68,35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kebutuhan berwirausaha. Kebutuhan siswa dalam berwirausaha besar disebabkan siswa ingin memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya dapat terpenuhi jika siswa menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Sub motivasi diperoleh 72 siswa dari 79 dengan persentase 91,14%. Adapun mean yang didapat 13,03 dengan kategori tinggi pada interval

< 12-15. Berdasarkan data angket menunjukkan yang mendapatkan skor diatas rerata terdapat 50 siswa dengan persentase 63,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa motivasi untuk berwirausaha. Motivasi siswa sebagian besar disebabkan siswa ingin lebih terdorong hal-hal yang memicu dalam proses berwirausaha busana.

Sub perasaan senang diperoleh 77 siswa, dengan persentase 79,47%. Adapun mean yang didapat 16,53 dengan kategori tinggi pada interval < 15-19. Berdasarkan data angket menunjukkan yang mendapatkan skor diatas rerata terdapat 38 siswa dengan persentase 48,10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang perasaan senang berwirausaha.

3. Faktor ekstrinsik yang dominan minat berwirusaha

Berdasarkan hasil angket penelitian yang peneliti lakukan dari faktor ekstrinsik semua termasuk dalam kategori tinggi. Sub lingkungan keluarga diperoleh 49 siswa dari 79 dengan persentase 62,03%. Adapun mean yang didapat 12,80 dengan kategori tinggi pada interval < 11-13. Berdasarkan data angket menunjukkan yang mendapatkan skor diatas rerata terdapat 50 siswa dengan persentase 63,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di lingkungan keluarga mendukung untuk berwirausaha, dengan lingkungan keluarga yang mendukung dalam memotivasi dan fasilitas yang diberi maka siswa akan lebih bersemangat untuk berwirusaha dibidang busana.

Berdasarkan hasil angket penelitian yang peneliti lakukan dari faktor ekstrinsik tidak ada yang dominan karena semua termasuk dalam kategori tinggi. Sub lingkungan pendidikan atau sekolah diperoleh 74 siswa dari 79 dengan persentase 93,67%. Adapun mean yang didapat 16,82 dengan kategori tinggi pada interval $< 15-19$. Berdasarkan data angket menunjukkan yang mendapatkan skor diatas rerata terdapat 49 siswa dengan persentase 62,02%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di lingkungan pendidikan atau sekolah mendukung untuk berwirausaha, dengan lingkungan sekolah memberikan pengetahuan secara teori, praktek dan mewajibkan siswa untuk mengikuti Praktik Industri maka siswa akan mendapatkan ilmu yang banyak untuk bekal siswa berwirausaha busana.

Berdasarkan hasil angket penelitian yang peneliti lakukan dari faktor ekstrinsik tidak ada yang dominan karena semua termasuk dalam kategori tinggi. Sub lingkungan masyarakat diperoleh 45 siswa dari 79 dengan persentase 56,97%. Adapun mean yang didapat 5,96 dengan kategori tinggi pada interval $< 6-7$. Berdasarkan data angket menunjukkan yang mendapatkan skor diatas rerata terdapat 52 siswa dengan persentase 63,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di lingkungan masyarakat mendukung untuk berwirausaha, dengan lingkungan masyarakat yang mendukung siswa untuk berwirausaha dengan memberikan informasi dan cara-cara berwirausaha yang baik dan sukses dari seorang wirausaha dibidang busana.

Ternyata faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik* semua faktor tersebut dalam dalam kategori tinggi maka Praktik Industri belum berperan besar dalam pengaruh minat berwirausaha. Padahal dalam teori, Praktik Industri merupakan faktor ekstrinsik yang seharusnya paling dominan dari faktor yang lainnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Minat Berwirausaha siswa SMK setelah Menempuh Praktik Industri jurusan busana di SMK 6 Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha siswa SMK setelah Menempuh Praktik Industri jurusan busana di SMK 6 Yogyakarta bahwa hasil perolehan berdasarkan harga rerata (M) sebesar 108,84 berada pada kategori tinggi, dimana data angket menunjukkan bahwa terdapat 53 dari 79 (65,82%) dimana siswa berminat berwirausaha setelah menempuh PI di jurusan busana SMK 6 Yogyakarta.
2. Faktor intrinsik apa yang dominan pada minat berwirausaha
Faktor intrinsik pada minat berwirausaha yang terdiri dari tertarik, perhatian, kebutuhan, harapan, motivasi, perasaan senang semua sama-sama tergolong kategori tinggi.
3. Faktor ekstrinsik apa yang dominan pada minat berwirausahaan
Faktor ekstrinsik pada minat berwirausaha yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan atau sekolah, lingkungan masyarakat semua sama-sama tergolong kategori tinggi.

B. Saran

1. Bagi Sekolah dan siswa

Bagi sekolah perlu manajemen Praktik Industri dengan baik, agar setelah siswa menempuh Praktik Industri siswa akan mendapatkan pengalaman berwirausaha Pertama kali yang dilakukan sekolah adalah menumbuhkan rasa butuh akan Praktik Industri pada siswa, sehingga pada saat melaksanakan Praktik Industri siswa akan bersungguh-sungguh dan akhirnya dapat mencapai tujuan dari Praktik Industri dan dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha..

Bagi siswa diharapkan bersungguh-sungguh melaksanakan Praktik Industri sehingga mampu menyerap semua materi dan tugas yang diberikan sewaktu PI dengan sebaik-baiknya. Dan setelah melaksanakan Praktik Industri siswa dapat menerapkan ilmunya ketika siswa kelak membangun usahanya sendiri. Siswa seharusnya mempunyai harapan yang tinggi dalam berwirausaha dengan cara tidak berputus asa, berinovasi dan kreasi dalam berwirausaha.

2. Bagi peneliti serupa dengan penelitian diharapkan dapat mempertimbangkan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

ANGKET SISWA

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Adik- adik yang saya cintai dan saya banggakan, perkenankanlah saya meminta pengorbanan waktu adik- adik untuk mengisi daftar pertanyaan angket ini. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas Praktik Industri (PI) yang telah dilaksanakan. Sehubungan hal tersebut adik- adik sangat diperlukan untuk memberi jawaban yang sejujur- jujurnya mengenai apa yang adik- adik ketahui, dirasakan dan dialami. Semua jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaanya. Akhirnya atas bantuan adik- adik semua saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

A. Petunjuk Pengisian Angket

Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh informasi tentang minat berwirausaha bagi siswa yang telah menempuh Praktik Industri (PI) yang dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Berikut merupakan petunjuk pengisian angket:

1. Jawab pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan adik-adik.
2. Beri tanda checklist (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia. Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

B. Contoh Pengisian Angket

No.	PERYATAAN	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Setelah melaksanakan PI saya lebih tertarik membuka usaha daripada bekerja dengan orang lain		√		

C. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Telp :

MINAT BERWIRAUSAHA SISWA YANG TELAH MENEMPUH PI

DI JURUSAN BUSANA BUTIK SMK N 6 YOGYAKARTA

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KR	TS
1	Setelah menempuh PI saya lebih tertarik menerima jahitan untuk merintis berwirausaha busana karena modal lebih sedikit.				
2	Sewaktu PI saya tertarik membuat busana yang ada di industry tersebut, baik dalam menciptakan busana maupun pembuatan busananya agar saya lebih mendalami menjahit untuk modal membuka usaha busana				
3	Saya tidak tertarik pada bidang proses pelayanan konsumen ketika saya melaksanakan PI				
4	Sejarah membangun usaha busana yang di ceritakan oleh pemimpin usaha ketika menjalani PI menjadi inspirasi saya dalam membangun usaha busana.				
5	Saya berusaha mempelajari tentang teknik-teknik menjahit busana dengan baik dan benar ketika menempuh PI, agar mendapatkan hasil yang baik kelak pada usaha yang saya bangun.				
6	Dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan wirausaha busana maka akan menambah pengetahuan usaha busana yang akan saya dirikan.				

7	Saya selalu memperhatikan apa keinginan konsumen dalam pemesanan jahitan, jika kelak berwirausaha busana				
8	Setelah PI saya berharap kelak menjadi wirausaha wirausaha busana yang sukses, handal dan mampu bersaing dengan wirausaha yang lain.				
9	Setelah menempuh PI saya berharap dengan membuka usaha di bidang busana butik, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan sehingga akan mengurangi pengangguran				
10	Harapan setiap siswa yang menempuh PI agar berani berkreasi dan berinovasi kelak dalam berwirausaha busana modiste.				
11	Praktik Industri (PI) dapat menambah kebutuhan pengetahuan dan informasi saya dalam di bidang usaha busana.				
12	Dengan berwirausaha busana akan mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarga saya.				
13	Praktik Industri (PI) dapat menambah ketrampilan saya dalam di bidang usaha busana, sehingga ketika saya membuka usaha busana maka saya sudah memiliki ketrampilan yang cukup.				
14	Dengan menyerap informasi tentang wirausaha busana, saya lebih termotivasi lebih berkreasi dalam mendesain busana untuk usaha saya kelak.				
15	Setelah menempuh PI saya mendapatkan motivasi				

	untuk membuka usaha dibidang busana.				
16	Sewaktu menempuh PI saya diberi motivasi oleh pemimpin usaha busana yang saya tempati, agar saya tertarik untuk membuka usaha di bidang busana				
17	Apabila usaha yang saya jalankan gagal maka saya termotivasi untuk membenahi agar lebih baik lagi.				
18	Saya senang membicarakan kesuksesan para desainer busana bersama teman- teman, sehingga menjadikan contoh agar bisa mengikuti jejak wirausahaan tersebut.				
19	Saya senang untuk menanyakan tentang tips- tips menjadi wirausaha kepada wirausahawan yang sukses demi kelancaran saya kelak.				
20	Saya senang apabila ide atau kreasi desain saya dipesan orang.				
21	Sewaktu menempuh PI saya tidak senang jika hasil jahitan saya.jika di kritik teman				
22	Saya senang jika dapat menyelesaikan pesanan dari konsumen atau tugas dari PI dengan tepat waktu, ini akan menjadi keuntungan saya ketika berwirausaha busana karena pesanan konsumen yang lain bisa dikerjakan lebih cepat				
23	Orangtua sangat mendukung dalam membangun wirausaha busana terutama dengan menerima jahitan di rumah				
24	Orangtua, dan saudara-saudara saya akan selalu membantu dalam mencari konsumen untuk menjahit				

	di tempat saya				
25	Orangtua memberikan fasilitas dalam berwirausaha dibidang busana, seperti mesin jahit, mesin obras, mesin bordir dll sehingga meningkatkan minatsaya dalam berwirausaha bidang busana				
26	Setelah menempuh PI saya tidak memberitahukan kepada orangtua dalam permodalan yang harus di siapkan dalam berwirausaha busana.				
27	Sekolah memberikan fasilitas belajar yang dapat menunjang kelak dalam berwirausaha agar siswa akan tahu jenis barang apa saja yang harus di miliki ketika berwirausaha menerima jahitan				
28	Dengan adanya PI yang diwajibkan sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ketrampilan siswa.				
29	Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari cara-cara untuk mengoprasikan alat yang sudah disediakan agar saya bisa menggunakan alatersebut dengan benar ketika saya kelak membuka usaha.				
30	Dengan adanya PI mampu mendorong saya untuk berwirausaha bidang busana apa yang cocok dengan ketrampilan yang saya kuasai.				
31	Sekolah mewajibkan siswa mengikuti PI agar siswa dapat belajar berwirausaha dan menumbuhkan miant berwirausaha				
32	Masyarakat lebih cenderung senang membeli baju				

	langsung jadi ketimbang menjahitkan busana kepada penjahit..				
33	Bagi tetangga dan lingkungan sekitar, berwirausah busana dapat memberikan efek negative, seperti sisi kain menjadi sampah yang tak berguna lagi, suara mesin yang dipakai mengganggu ketenangan lingkungan.				

tertarik

NO	item 1	item 2	item 3	item 4	total
1	4	3	4	3	14
2	3	3	4	3	13
3	4	3	3	4	14
4	4	3	2	4	13
5	3	3	3	4	13
6	4	4	3	3	14
7	4	4	4	3	15
8	4	3	4	4	15
9	3	3	3	3	12
10	4	3	3	3	13
11	3	4	4	3	14
12	3	3	3	4	13
13	4	3	3	3	13
14	3	4	3	4	14
15	3	4	3	4	14
16	3	4	3	3	13
17	4	3	4	3	14
18	4	3	4	3	14
19	4	4	3	3	14
20	3	3	3	3	12
21	3	3	3	3	12
22	4	3	3	3	13
23	4	3	3	3	13
24	3	2	3	3	11
25	3	2	3	3	11
26	3	3	3	3	12
27	3	3	3	3	12
28	3	3	3	3	12
29	3	3	3	4	13
30	4	2	4	3	13
31	4	2	4	3	13
32	3	3	4	3	13
33	4	2	4	3	13
34	3	2	4	3	12
35	3	2	3	3	11
36	3	3	3	3	12
37	4	3	3	3	13
38	4	3	3	3	13
39	4	3	3	4	14

40	3	3	3	4	13
41	3	3	3	3	12
42	3	4	3	3	13
43	4	4	3	3	14
44	3	3	4	3	13
45	3	3	4	4	14
46	3	3	4	4	14
47	3	3	2	4	12
48	3	3	3	2	11
49	4	3	4	3	14
50	4	3	3	3	13
51	3	3	3	3	12
52	3	4	4	3	14
53	3	4	4	3	14
54	3	3	3	3	12
55	3	3	3	3	12
56	4	3	4	3	14
57	4	3	4	3	14
58	3	3	3	3	12
59	3	3	3	3	12
60	3	3	4	3	13
61	4	3	4	3	14
62	4	3	3	3	13
63	3	4	3	3	13
64	3	4	3	3	13
65	3	4	3	3	13
66	3	4	3	3	13
67	3	4	3	3	13
68	3	3	3	3	12
69	3	3	3	3	12
70	4	3	3	3	13
71	4	3	3	3	13
72	3	3	2	3	11
73	4	3	2	3	12
74	3	3	2	3	11
75	3	4	2	3	12
76	3	4	2	3	12
77	3	4	2	3	12
78	3	3	2	3	11
79	3	3	2	3	11

perhatian

NO	item 1	item 2	item 3	item 4	total
1	4	3	4	3	14
2	4	3	4	3	14
3	4	3	4	3	14
4	4	4	3	3	14
5	4	4	3	3	14
6	4	3	3	3	13
7	4	3	3	3	13
8	4	3	3	3	13
9	4	3	3	3	13
10	4	3	3	3	13
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	4	13
13	3	3	3	4	13
14	3	3	3	4	13
15	3	3	4	3	13
16	4	3	4	3	14
17	4	3	4	3	14
18	4	3	3	3	13
19	4	3	4	3	14
20	4	3	4	3	14
21	4	4	3	4	15
22	4	4	4	4	16
23	3	4	3	3	13
24	3	4	3	3	13
25	3	4	3	3	13
26	3	4	3	3	13
27	3	4	3	3	13
28	3	4	3	4	14
29	4	4	3	3	14
30	4	4	3	3	14
31	4	4	3	3	14
32	4	3	3	4	14
33	4	3	4	3	14
34	4	3	3	3	13
35	4	3	3	3	13
36	4	3	3	3	13
37	4	3	3	3	13
38	4	3	3	3	13
39	4	3	3	3	13

40	4	3	3	3	13
41	4	3	3	3	13
42	4	4	3	4	15
43	4	4	3	4	15
44	4	4	3	4	15
45	4	4	3	4	15
46	4	3	3	4	14
47	3	4	3	4	14
48	3	4	3	4	14
49	4	4	3	4	15
50	3	3	3	4	13
51	4	3	3	4	14
52	3	3	3	4	13
53	4	3	3	4	14
54	3	3	3	4	13
55	4	3	3	4	14
56	3	4	3	4	14
57	4	4	3	3	14
58	3	4	3	3	13
59	4	4	3	3	14
60	4	4	3	3	14
61	4	3	3	3	13
62	4	3	3	3	13
63	4	3	3	3	13
64	3	4	3	3	13
65	4	4	3	3	14
66	3	3	3	4	13
67	4	3	3	4	14
68	4	3	4	4	15
69	4	3	3	4	14
70	4	4	3	4	15
71	4	4	3	4	15
72	3	4	3	4	14
73	4	4	3	4	15
74	4	4	3	3	14
75	4	4	3	3	14
76	3	4	4	3	14
77	3	4	3	3	13
78	4	4	3	3	14
79	4	4	3	3	14

berharap

NO	item 1	item 2	item 3	total
1	3	3	3	9
2	3	4	3	10
3	3	3	3	9
4	3	3	3	9
5	3	4	3	10
6	3	3	3	9
7	3	3	3	9
8	3	4	4	11
9	4	4	4	12
10	4	3	4	11
11	4	3	4	11
12	4	4	4	12
13	4	3	3	10
14	4	3	4	11
15	4	4	4	12
16	4	3	4	11
17	4	3	3	10
18	3	4	4	11
19	4	4	4	12
20	4	3	4	11
21	3	3	3	9
22	3	4	4	11
23	3	3	4	10
24	3	3	4	10
25	3	3	3	9
26	3	4	4	11
27	3	4	3	10
28	3	4	4	11
29	4	3	3	10
30	4	3	3	10
31	3	3	4	10
32	3	4	3	10
33	3	3	3	9
34	3	3	3	9
35	4	3	3	10
36	4	3	4	11
37	3	3	4	10
38	3	4	4	11
39	3	4	3	10

40	3	3	4	10
41	3	3	4	10
42	3	4	4	11
43	4	3	3	10
44	4	3	3	10
45	4	3	3	10
46	4	4	4	12
47	3	3	4	10
48	3	3	3	9
49	3	4	4	11
50	3	4	4	11
51	3	3	3	9
52	3	3	4	10
53	3	3	4	10
54	3	3	3	9
55	3	3	4	10
56	3	3	4	10
57	3	3	4	10
58	3	4	4	11
59	3	4	4	11
60	3	3	4	10
61	3	3	4	10
62	4	3	3	10
63	4	3	4	11
64	3	3	3	9
65	4	3	4	11
66	3	3	3	9
67	4	3	4	11
68	3	3	4	10
69	4	3	4	11
70	3	3	3	9
71	4	3	4	11
72	3	3	4	10
73	4	3	3	10
74	4	4	3	11
75	3	4	4	11
76	4	4	4	12
77	3	3	4	10
78	3	3	3	9
79	3	3	4	10

kebutuhan

NO	item 1	item 2	total
1	2	3	5
2	3	3	6
3	3	3	6
4	3	3	6
5	3	3	6
6	2	4	6
7	4	4	8
8	2	4	6
9	4	3	7
10	4	3	7
11	3	4	7
12	4	4	8
13	3	4	7
14	2	4	6
15	3	4	7
16	3	4	7
17	3	4	7
18	4	4	8
19	4	4	8
20	4	3	7
21	3	4	7
22	3	4	7
23	3	4	7
24	4	4	8
25	3	3	6
26	4	3	7
27	3	3	6
28	4	3	7
29	4	3	7
30	2	4	6
31	4	4	8
32	4	4	8
33	3	4	7
34	4	4	8
35	3	4	7
36	4	3	7
37	4	3	7
38	4	3	7
39	3	3	6

40	3	4	7
41	4	4	8
42	4	4	8
43	3	4	7
44	3	4	7
45	3	3	6
46	3	3	6
47	3	3	6
48	3	3	6
49	2	3	5
50	3	4	7
51	4	3	7
52	3	4	7
53	4	4	8
54	4	4	8
55	4	4	8
56	4	4	8
57	4	4	8
58	3	4	7
59	4	3	7
60	4	4	8
61	2	4	6
62	3	3	6
63	4	3	7
64	3	3	6
65	3	3	6
66	4	3	7
67	4	3	7
68	3	3	6
69	3	3	6
70	2	4	6
71	3	4	7
72	4	4	8
73	3	4	7
74	4	4	8
75	3	4	7
76	3	4	7
77	4	4	8
78	2	4	6
79	4	4	8

motivasi

NO	item 1	item 2	item 3	item 4	total
1	4	3	2	3	12
2	4	3	4	4	15
3	4	3	3	3	13
4	4	3	4	4	15
5	4	4	2	4	14
6	4	4	3	3	14
7	4	4	3	4	15
8	3	3	3	4	13
9	3	3	2	3	11
10	3	3	3	4	13
11	3	4	3	3	13
12	3	3	3	4	13
13	3	4	2	2	11
14	3	3	3	3	12
15	3	4	3	3	13
16	3	3	2	3	11
17	3	3	4	3	13
18	3	3	4	4	14
19	3	4	4	3	14
20	3	3	3	3	12
21	3	3	2	3	11
22	3	4	3	4	14
23	3	3	3	3	12
24	3	4	3	4	14
25	3	3	4	4	14
26	3	3	2	4	12
27	3	4	3	4	14
28	3	3	4	4	14
29	3	3	3	4	13
30	3	4	2	4	13
31	3	3	3	4	13
32	4	3	4	4	15
33	4	4	3	3	14
34	4	3	4	3	14
35	3	3	3	3	12
36	3	3	2	4	12
37	4	3	2	4	13
38	3	3	3	3	12
39	4	3	4	4	15

40	3	3	2	3	11
41	4	3	4	4	15
42	4	3	3	3	13
43	4	3	2	3	12
44	4	3	4	3	14
45	4	3	3	4	14
46	4	3	4	3	14
47	4	3	2	3	12
48	4	4	2	3	13
49	4	4	3	4	15
50	3	4	4	3	14
51	3	4	2	3	12
52	3	3	3	3	12
53	4	3	4	3	14
54	3	3	2	3	11
55	3	3	3	2	11
56	4	4	2	3	13
57	4	3	3	4	14
58	3	3	2	4	12
59	3	4	2	4	13
60	4	4	2	4	14
61	3	4	3	3	13
62	4	4	3	4	15
63	3	4	2	3	12
64	4	4	3	4	15
65	4	3	3	4	14
66	4	2	3	3	12
67	4	3	2	3	12
68	4	3	3	4	14
69	3	3	2	4	12
70	4	3	2	3	12
71	3	4	3	4	14
72	4	3	2	3	12
73	3	4	3	3	13
74	3	3	3	3	12
75	4	3	2	3	12
76	3	3	2	4	12
77	3	3	4	3	13
78	3	3	3	3	12
79	4	3	2	4	13

perasaan senang

NO	item 1	Item 2	item 3	Item 4	item 5	total
1	3	3	3	4	4	17
2	4	4	3	4	4	19
3	4	4	2	4	3	17
4	3	4	4	4	3	18
5	3	3	2	4	3	15
6	2	3	4	3	4	16
7	4	4	3	4	3	18
8	3	4	2	4	4	17
9	2	3	4	3	4	16
10	4	3	4	3	4	18
11	4	4	3	4	3	18
12	2	4	3	3	3	15
13	3	3	4	3	3	16
14	3	3	2	4	4	16
15	4	3	2	3	4	16
16	2	4	4	3	4	17
17	3	3	3	4	3	16
18	4	4	3	4	3	18
19	4	4	3	3	4	18
20	4	4	4	4	2	18
21	2	3	3	4	3	15
22	3	4	2	3	4	16
23	4	3	4	4	4	19
24	3	3	4	4	3	17
25	3	3	3	4	4	17
26	4	4	3	3	3	17
27	4	3	3	3	2	15
28	3	3	4	4	4	18
29	3	4	4	3	2	16
30	2	4	4	4	4	18
31	4	4	2	4	3	17
32	3	3	4	3	2	15
33	3	3	4	3	4	17
34	3	3	3	4	4	17
35	2	4	4	3	3	16
36	2	3	3	4	3	15
37	4	3	3	4	3	17
38	4	4	3	3	3	17
39	3	3	2	4	4	16

40	3	3	2	4	3	15
41	3	3	3	4	4	17
42	2	3	3	4	4	16
43	3	4	3	3	3	16
44	3	3	4	3	3	16
45	4	4	3	4	4	19
46	3	4	3	3	3	16
47	2	4	3	3	3	15
48	4	3	2	4	3	16
49	3	3	2	3	3	14
50	4	4	3	4	3	18
51	3	3	2	3	4	15
52	3	3	3	4	3	16
53	4	3	3	4	3	17
54	2	3	4	3	4	16
55	3	4	3	3	3	16
56	4	3	4	4	3	18
57	3	3	2	4	4	16
58	4	4	4	3	3	18
59	4	4	2	3	3	16
60	3	4	3	4	3	17
61	3	3	4	4	3	17
62	3	3	3	3	4	16
63	4	4	3	4	3	18
64	3	3	3	4	3	16
65	3	4	2	4	4	17
66	2	4	3	3	3	15
67	2	3	3	3	3	14
68	4	3	2	3	4	16
69	3	4	3	4	3	17
70	2	3	4	4	4	17
71	3	4	3	3	3	16
72	3	3	4	3	4	17
73	4	3	2	4	2	15
74	2	4	4	4	4	18
75	3	4	3	3	2	15
76	3	4	2	4	3	16
77	3	3	2	4	4	16
78	4	3	4	3	3	17
79	3	3	4	3	3	16

TOTAL INTRINSIK

item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	total
4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	71
4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	77
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	73
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	75
4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	72
4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	72
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	78
4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	75
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	71
4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	75
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	75
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	74
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	70
3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	72
3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	75
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	73
4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	74
4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	78
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	80
4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	74

4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	69
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	77
3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	74
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	73
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	70
3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	72
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	70
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	76
4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	73
4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	74
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	75
4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	75
4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	74
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	73
4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	69
4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	70
4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	73
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	73
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	74
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	69
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	75
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	76
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	74
4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	75
4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	78

4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	76
3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	69
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	69
4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	74
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	76
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	69
3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	72
4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	77
3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	69
4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	71
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	77
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	76
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	73
4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	73
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	76
4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	73
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	73
4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	74
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	72
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	75
3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	69
4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	71
4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	73
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	72
4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	72

4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	76
3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	72
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	72
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	74
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	71
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	73
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	72
4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	69

lingkungan keluarga

NO	item 1	item 2	item 3	item 4	total
1	3	3	3	4	13
2	4	3	4	3	14
3	4	3	4	3	14
4	4	3	4	4	15
5	4	3	3	4	14
6	3	3	4	3	13
7	4	3	2	3	12
8	4	4	4	3	15
9	4	3	4	2	13
10	3	4	3	4	14
11	4	4	2	4	14
12	4	3	3	3	13
13	3	2	2	3	10
14	2	4	4	3	13
15	3	4	3	2	12
16	2	3	4	3	12
17	4	3	2	4	13
18	3	3	2	2	10
19	4	4	3	3	14
20	2	4	4	2	12
21	3	3	4	4	14
22	4	3	3	3	13
23	4	3	4	3	14
24	2	3	2	4	11
25	4	4	4	2	14
26	3	3	4	3	13
27	3	3	3	2	11
28	2	3	4	4	13
29	3	2	2	4	11
30	3	4	4	2	13
31	2	4	3	3	12
32	4	3	3	2	12
33	3	3	2	3	11
34	4	3	3	3	13
35	4	4	2	4	14
36	3	2	3	2	10
37	3	3	3	4	13
38	4	4	4	4	16
39	3	3	4	3	13

40	4	3	3	2	12
41	3	3	4	4	14
42	2	3	2	4	11
43	4	4	3	3	14
44	3	4	4	4	15
45	4	4	4	2	14
46	4	3	3	3	13
47	3	3	4	4	14
48	3	3	2	3	11
49	2	4	3	2	11
50	3	4	4	3	14
51	3	4	4	3	14
52	4	3	3	4	14
53	3	4	2	4	13
54	4	3	4	2	13
55	3	4	2	4	13
56	4	3	2	3	12
57	3	3	3	2	11
58	3	3	4	4	14
59	4	4	3	4	15
60	2	2	3	3	10
61	3	4	2	4	13
62	4	4	3	2	13
63	4	3	4	3	14
64	3	4	3	4	14
65	3	4	2	3	12
66	4	3	3	2	12
67	2	2	4	3	11
68	3	2	2	2	9
69	4	3	2	4	13
70	4	4	3	4	15
71	3	2	4	2	11
72	4	4	4	4	16
73	3	3	3	3	12
74	4	3	4	4	15
75	3	3	2	3	11
76	4	3	3	2	12
77	3	2	4	2	11
78	3	3	4	3	13
79	2	4	2	3	11

lingkungan
sekolah

NO	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	total
1	3	3	3	3	3	15
2	3	4	4	4	2	17
3	3	3	4	3	4	17
4	3	4	4	4	4	19
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	3	19
7	4	4	2	4	4	18
8	3	4	4	4	4	19
9	2	3	3	4	4	16
10	2	4	4	3	4	17
11	3	4	3	4	3	17
12	3	3	3	3	3	15
13	2	4	2	3	2	13
14	4	3	4	3	3	17
15	3	3	4	3	4	17
16	3	4	4	3	4	18
17	2	4	2	3	3	14
18	4	3	3	4	3	17
19	3	4	3	3	4	17
20	3	4	2	4	4	17
21	4	4	4	3	4	19
22	4	4	3	3	4	18
23	3	3	4	4	3	17
24	4	4	3	4	4	19
25	4	3	2	4	4	17
26	4	4	3	3	3	17
27	2	3	4	4	3	16
28	3	4	3	4	3	17
29	3	4	4	3	2	16
30	4	3	3	3	2	15
31	4	4	2	3	3	16
32	2	3	3	4	3	15
33	3	4	4	2	3	16
34	3	4	3	4	3	17
35	2	3	4	3	3	15
36	4	3	2	2	3	14
37	3	4	4	3	2	16
38	3	4	3	3	3	16

39	3	3	4	3	4	17
40	4	4	3	4	4	19
41	4	4	2	4	4	18
42	4	4	4	4	3	19
43	3	3	3	3	4	16
44	3	4	3	4	4	18
45	4	4	4	3	3	18
46	4	3	3	3	4	17
47	2	4	4	4	4	18
48	3	4	3	3	4	17
49	3	3	2	3	4	15
50	3	4	3	3	3	16
51	3	4	2	4	4	17
52	2	3	4	2	4	15
53	4	3	3	4	3	17
54	4	3	3	3	3	16
55	2	4	3	3	3	15
56	3	4	4	4	4	19
57	2	3	4	3	4	16
58	3	3	2	3	3	14
59	3	3	4	3	2	15
60	3	4	3	4	3	17
61	3	4	3	4	4	18
62	4	3	4	4	4	19
63	2	3	3	3	4	15
64	3	4	3	3	3	16
65	3	4	4	4	4	19
66	4	3	4	4	4	19
67	4	3	3	4	4	18
68	2	3	3	4	3	15
69	3	3	4	3	2	15
70	2	4	4	4	3	17
71	3	4	3	3	3	16
72	3	4	3	3	2	15
73	3	4	3	4	3	17
74	4	3	4	3	3	17
75	4	4	4	4	4	20
76	3	4	4	3	3	17
77	4	3	3	3	4	17
78	4	4	3	4	3	18
79	3	3	4	4	3	17

lingkungan masyarakat

NO	item 1	item 2	total
1	3	3	6
2	4	4	8
3	2	3	5
4	2	4	6
5	2	4	6
6	2	4	6
7	3	4	7
8	1	4	5
9	3	4	7
10	3	3	6
11	4	4	8
12	3	3	6
13	3	4	7
14	4	3	7
15	4	4	8
16	4	3	7
17	3	2	5
18	3	4	7
19	1	3	4
20	1	2	3
21	2	4	6
22	3	3	6
23	3	4	7
24	3	4	7
25	3	4	7
26	3	3	6
27	4	2	6
28	2	3	5
29	2	4	6
30	2	3	5
31	2	3	5
32	2	4	6
33	1	4	5
34	1	3	4
35	3	4	7
36	3	2	5
37	4	4	8
38	2	3	5
39	2	3	5

40	3	4	7
41	3	3	6
42	2	3	5
43	2	3	5
44	1	3	4
45	1	4	5
46	3	2	5
47	3	3	6
48	4	3	7
49	3	3	6
50	2	4	6
51	3	3	6
52	2	3	5
53	4	4	8
54	3	3	6
55	4	4	8
56	2	3	5
57	2	2	4
58	3	3	6
59	4	4	8
60	4	3	7
61	3	3	6
62	2	3	5
63	1	4	5
64	3	3	6
65	1	2	3
66	2	3	5
67	2	3	5
68	3	4	7
69	4	3	7
70	4	3	7
71	3	2	5
72	3	3	6
73	3	3	6
74	2	4	6
75	3	3	6
76	2	4	6
77	3	4	7
78	3	4	7
79	3	3	6

FAKTOR EKSTRINSIK

total faktor ekstrinsik

NO	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	total
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	39
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	36
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	40
5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	40
6	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	38
7	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	37
8	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	39
9	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	36
10	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	37
11	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	39
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
13	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	4	30
14	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	37
15	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	37
16	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	37
17	4	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	32
18	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	34
19	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	35
20	2	4	4	2	3	4	2	4	4	1	2	32
21	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	39

22	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	37
23	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	38
24	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	37
25	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4	38
26	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	36
27	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	33
28	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	35
29	3	2	2	4	3	4	4	3	2	2	4	33
30	3	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	33
31	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	33
32	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	33
33	3	3	2	3	3	4	4	2	3	1	4	32
34	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	34
35	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	36
36	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	29
37	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	37
38	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	37
39	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	35
40	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	38
41	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	38
42	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	35
43	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	35
44	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	37
45	4	4	4	2	4	4	4	3	3	1	4	37
46	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	35

47	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	38
48	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	35
49	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	32
50	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	36
51	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	37
52	4	3	3	4	2	3	4	2	4	2	3	34
53	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	38
54	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	35
55	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	36
56	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	36
57	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	31
58	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	34
59	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	38
60	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	34
61	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	37
62	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	37
63	4	3	4	3	2	3	3	3	4	1	4	34
64	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	36
65	3	4	2	3	3	4	4	4	4	1	2	34
66	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	36
67	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	34
68	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	31
69	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	35
70	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	39
71	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	32

72	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	37
73	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	35
74	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	38
75	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	37
76	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	35
77	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	35
78	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	38
79	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	34

total Faktor intrinsik dan Faktor ekstrinsik= minat berwirausaha

NO	Faktor intrinsik	Faktor ekstrinsik	total
1	71	34	105
2	77	39	116
3	73	36	109
4	75	40	115
5	72	40	112
6	72	38	110
7	78	37	115
8	75	39	114
9	71	36	107
10	75	37	112
11	75	39	114
12	74	34	108
13	70	30	100
14	72	37	109
15	75	37	112
16	73	37	110
17	74	32	106
18	78	34	112
19	80	35	115
20	74	32	106
21	69	39	108
22	77	37	114
23	74	38	112
24	73	37	110
25	70	38	108
26	72	36	108
27	70	33	103
28	76	35	111
29	73	33	106
30	74	33	107
31	75	33	108
32	75	33	108
33	74	32	106
34	73	34	107
35	69	36	105
36	70	69	139
37	73	37	110
38	73	37	110

39	74	35	109
40	75	38	113
41	74	38	112
42	76	35	111
43	74	35	109
44	75	37	112
45	78	37	115
46	76	35	111
47	69	38	107
48	69	35	104
49	74	32	106
50	76	36	112
51	69	37	106
52	72	34	106
53	77	38	115
54	69	35	104
55	71	36	107
56	77	36	113
57	76	31	107
58	73	34	107
59	73	38	111
60	76	34	110
61	76	37	113
62	73	37	110
63	74	34	108
64	72	36	108
65	75	34	109
66	69	36	105
67	71	34	105
68	73	31	104
69	72	35	107
70	72	39	111
71	76	32	108
72	72	37	109
73	72	35	107
74	74	38	112
75	71	37	108
76	73	35	108
77	72	35	107
78	69	38	107
79	72	34	106

Validitas

Correlations

[DataSet0]

		Total
item1	Pearson Correlation	,306
	Sig. (2-tailed)	,177
	N	21
item2	Pearson Correlation	,576(**)
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	21
item3	Pearson Correlation	,853(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item4	Pearson Correlation	,751(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item5	Pearson Correlation	,518(*)
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	21
item6	Pearson Correlation	,949(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item7	Pearson Correlation	,438(*)
	Sig. (2-tailed)	,047
	N	21
item8	Pearson Correlation	,889(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item9	Pearson Correlation	,792(**)
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	21
item10	Pearson Correlation	,806(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item11	Pearson Correlation	,718(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item12	Pearson Correlation	,522(*)
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	21
item13	Pearson Correlation	,064
	Sig. (2-tailed)	,782
	N	21
item14	Pearson Correlation	,746(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item15	Pearson Correlation	,701(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item16	Pearson Correlation	,498(*)
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	21
item17	Pearson Correlation	,579(**)
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	21
item18	Pearson Correlation	,682(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	21
item19	Pearson Correlation	,650(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	21

item20	Pearson Correlation	,263
	Sig. (2-tailed)	,250
	N	21
item21	Pearson Correlation	,832(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item22	Pearson Correlation	-,047
	Sig. (2-tailed)	,840
	N	21
item23	Pearson Correlation	,600(**)
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	21
item24	Pearson Correlation	,702(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item25	Pearson Correlation	,446(*)
	Sig. (2-tailed)	,043
	N	21
item26	Pearson Correlation	,889(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item27	Pearson Correlation	,776(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item28	Pearson Correlation	,771(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item29	Pearson Correlation	,567(**)
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	21
item30	Pearson Correlation	,679(**)

	Sig. (2-tailed)	,001
	N	21
item31	Pearson Correlation	,712(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item32	Pearson Correlation	,771(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item33	Pearson Correlation	,972(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item34	Pearson Correlation	,683(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	21
item35	Pearson Correlation	,611(**)
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	21
item36	Pearson Correlation	,153
	Sig. (2-tailed)	,509
	N	21
item37	Pearson Correlation	,789(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	21
item38	Pearson Correlation	,506(*)
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	21
item39	Pearson Correlation	-,269
	Sig. (2-tailed)	,238
	N	21
item40	Pearson Correlation	,346
	Sig. (2-tailed)	,124

	N	21
item41	Pearson Correlation	-,231
	Sig. (2-tailed)	,314
	N	21
Total	Pearson Correlation	,1
	Sig. (2-tailed)	
	N	21

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	41

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

FREQUENCIES

```
VARIABLES=item1 item2 item3 item4 TotalTertarik
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER= ANALYSIS .
```

Frequencies

[DataSet1]

Statistics

		item1	item2	item3	item4	TotalTertarik
N	Valid	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,37	3,15	3,15	3,15	12,82
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	13,00
Mode		3	3	3	3	13
Std. Deviation		,485	,557	,622	,395	,997
Minimum		3	2	2	2	11
Maximum		4	4	4	4	15

Frequency Table

item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	50	63,3	63,3	63,3
	4	29	36,7	36,7	100,0
Total		79	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	8,9	8,9	8,9
	3	53	67,1	67,1	75,9
	4	19	24,1	24,1	100,0
Total		79	100,0	100,0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	12,7	12,7	12,7
	3	47	59,5	59,5	72,2
	4	22	27,8	27,8	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,3	1,3	1,3
	3	65	82,3	82,3	83,5
	4	13	16,5	16,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

TotalTertarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	8	10,1	10,1	10,1
	12	21	26,6	26,6	36,7
	13	29	36,7	36,7	73,4
	14	19	24,1	24,1	97,5
	15	2	2,5	2,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet2]

Statistics

		item1	item2	item3	item4	Total Perhatian
N	Valid	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,71	3,47	3,15	3,38	13,71
Median		4,00	3,00	3,00	3,00	14,00
Mode		4	3	3	3	14
Std. Deviation		,457	,502	,361	,488	,754
Minimum		3	3	3	3	12
Maximum		4	4	4	4	16

Frequency Table**item1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	23	29,1	29,1	29,1
	4	56	70,9	70,9	100,0
Total		79	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	42	53,2	53,2	53,2
	4	37	46,8	46,8	100,0
Total		79	100,0	100,0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	67	84,8	84,8	84,8
	4	12	15,2	15,2	100,0
Total		79	100,0	100,0	

item4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	49	62,0	62,0	62,0
4	30	38,0	38,0	100,0
Total	79	100,0	100,0	

TotalPerhatian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	1	1,3	1,3	1,3
13	33	41,8	41,8	43,0
14	34	43,0	43,0	86,1
15	10	12,7	12,7	98,7
16	1	1,3	1,3	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet3]

Statistics

		item1	item2	item3	TotalHarapan
N	Valid	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,35	3,30	3,59	10,25
Median		3,00	3,00	4,00	10,00
Mode		3	3	4	10
Std. Deviation		,481	,463	,494	,869
Minimum		3	3	3	9
Maximum		4	4	4	12

Frequency Table

item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	51	64,6	64,6	64,6
	4	28	35,4	35,4	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	55	69,6	69,6	69,6
	4	24	30,4	30,4	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	32	40,5	40,5	40,5
	4	47	59,5	59,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

TotalHarapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	16	20,3	20,3	20,3
	10	33	41,8	41,8	62,0
	11	24	30,4	30,4	92,4
	12	6	7,6	7,6	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet4]

Statistics

		item1	item2	Total Kebutuhan
N	Valid	79	79	79
	Missing	0	0	0
Mean		3,32	3,59	6,91
Median		3,00	4,00	7,00
Mode		3	4	7
Std. Deviation		,671	,494	,804
Minimum		2	3	5
Maximum		4	4	8

Frequency Table**item1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	11,4	11,4	11,4
	3	36	45,6	45,6	57,0
	4	34	43,0	43,0	100,0
Total		79	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	32	40,5	40,5	40,5
	4	47	59,5	59,5	100,0
Total		79	100,0	100,0	

TotalKebutuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	2	2,5	2,5	2,5
	6	23	29,1	29,1	31,6
	7	34	43,0	43,0	74,7
	8	20	25,3	25,3	100,0
Total		79	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet5]

Statistics

		item1	item2	item3	item4	TotalMotivasi
N	Valid	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,44	3,30	2,85	3,43	13,03
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	13,00
Mode		3	3	3	3	12
Std. Deviation		,500	,490	,735	,547	1,176
Minimum		3	2	2	2	11
Maximum		4	4	4	4	15

Frequency Table**item1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	44	55,7	55,7	55,7
	4	35	44,3	44,3	100,0
Total		79	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,3	1,3	1,3
	3	53	67,1	67,1	68,4
	4	25	31,6	31,6	100,0
Total		79	100,0	100,0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	28	35,4	35,4	35,4
	3	35	44,3	44,3	79,7
	4	16	20,3	20,3	100,0
Total		79	100,0	100,0	

item4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2,5	2,5	2,5
3	41	51,9	51,9	54,4
4	36	45,6	45,6	100,0
Total	79	100,0	100,0	

TotalMotivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	7	8,9	8,9	8,9
12	23	29,1	29,1	38,0
13	19	24,1	24,1	62,0
14	21	26,6	26,6	88,6
15	9	11,4	11,4	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet6]

Statistics

		item1	item2	item3	item4	item5	TotalPerasaan Senang
N	Valid	79	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,14	3,44	3,08	3,56	3,32	16,53
Median		3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	16,00
Mode		3	3	3	4	3	16
Std. Deviation		,711	,500	,747	,500	,611	1,142
Minimum		2	3	2	3	2	14
Maximum		4	4	4	4	4	19

Frequency Table

item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	15	19,0	19,0	19,0
	3	38	48,1	48,1	67,1
	4	26	32,9	32,9	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	44	55,7	55,7	55,7
	4	35	44,3	44,3	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	19	24,1	24,1	24,1
	3	35	44,3	44,3	68,4
	4	25	31,6	31,6	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	35	44,3	44,3	44,3
	4	44	55,7	55,7	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	7,6	7,6	7,6
	3	42	53,2	53,2	60,8
	4	31	39,2	39,2	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

TotalPerasaanSenang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	2	2,5	2,5	2,5
15	12	15,2	15,2	17,7
16	27	34,2	34,2	51,9
17	21	26,6	26,6	78,5
18	14	17,7	17,7	96,2
19	3	3,8	3,8	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet8]

Statistics

		item1	item2	item3	item4	Total Lingkungan Keluarga
N	Valid	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,29	3,25	3,15	3,10	12,80
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	13,00
Mode		3 ^a	3	4	3	13
Std. Deviation		,701	,630	,802	,778	1,497
Minimum		2	2	2	2	9
Maximum		4	4	4	4	16

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table**item1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	13,9	13,9	13,9
3	34	43,0	43,0	57,0
4	34	43,0	43,0	100,0
Total	79	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	10,1	10,1	10,1
	3	43	54,4	54,4	64,6
	4	28	35,4	35,4	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	20	25,3	25,3	25,3
	3	27	34,2	34,2	59,5
	4	32	40,5	40,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	20	25,3	25,3	25,3
	3	31	39,2	39,2	64,6
	4	28	35,4	35,4	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

TotalLingkunganKeluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1,3	1,3	1,3
	10	4	5,1	5,1	6,3
	11	13	16,5	16,5	22,8
	12	12	15,2	15,2	38,0
	13	21	26,6	26,6	64,6
	14	20	25,3	25,3	89,9
	15	6	7,6	7,6	97,5
	16	2	2,5	2,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet9]

Statistics

		item1	item2	item3	item4	item5	Total Lingkungan Pendidikan
N	Valid	79	79	79	79	79	79
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,16	3,58	3,29	3,43	3,35	16,82
Median		3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	17,00
Mode		3	4	3 ^a	3	4	17
Std. Deviation		,706	,496	,701	,570	,661	1,509
Minimum		2	3	2	2	2	13
Maximum		4	4	4	4	4	20

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	14	17,7	17,7	17,7
	3	38	48,1	48,1	65,8
	4	27	34,2	34,2	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	33	41,8	41,8	41,8
	4	46	58,2	58,2	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	13,9	13,9	13,9
	3	34	43,0	43,0	57,0
	4	34	43,0	43,0	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3,8	3,8	3,8
	3	39	49,4	49,4	53,2
	4	37	46,8	46,8	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	10,1	10,1	10,1
	3	35	44,3	44,3	54,4
	4	36	45,6	45,6	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

TotalLingkunganPendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	1,3	1,3	1,3
	14	3	3,8	3,8	5,1
	15	13	16,5	16,5	21,5
	16	13	16,5	16,5	38,0
	17	26	32,9	32,9	70,9
	18	10	12,7	12,7	83,5
	19	11	13,9	13,9	97,5
	20	2	2,5	2,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet10]

Statistics

		item1	item2	Total Lingkungan Masyarakat
N	Valid	79	79	79
	Missing	0	0	0
Mean		2,66	3,30	5,96
Median		3,00	3,00	6,00
Mode		3	3	6
Std. Deviation		,904	,648	1,137
Minimum		1	2	3
Maximum		4	4	8

Frequency Table**Faktor ekstrinsik****item1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	11,4	11,4	11,4
	2	23	29,1	29,1	40,5
	3	33	41,8	41,8	82,3
	4	14	17,7	17,7	100,0
Total		79	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	10,1	10,1	10,1
	3	39	49,4	49,4	59,5
	4	32	40,5	40,5	100,0
Total		79	100,0	100,0	

TotalLingkunganMasyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2,5	2,5	2,5
	4	4	5,1	5,1	7,6
	5	21	26,6	26,6	34,2
	6	27	34,2	34,2	68,4
	7	18	22,8	22,8	91,1
	8	7	8,9	8,9	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Frequency Table

item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	50	63,3	63,3	63,3
	4	29	36,7	36,7	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	8,9	8,9	8,9
	3	53	67,1	67,1	75,9
	4	19	24,1	24,1	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	12,7	12,7	12,7
	3	47	59,5	59,5	72,2
	4	22	27,8	27,8	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,3	1,3	1,3
	3	65	82,3	82,3	83,5
	4	13	16,5	16,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	23	29,1	29,1	29,1
	4	56	70,9	70,9	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	42	53,2	53,2	53,2
	4	37	46,8	46,8	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	67	84,8	84,8	84,8
	4	12	15,2	15,2	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	49	62,0	62,0	62,0
	4	30	38,0	38,0	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	51	64,6	64,6	64,6
	4	28	35,4	35,4	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	55	69,6	69,6	69,6
	4	24	30,4	30,4	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	32	40,5	40,5	40,5
	4	47	59,5	59,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	11,4	11,4	11,4
	3	36	45,6	45,6	57,0
	4	34	43,0	43,0	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	32	40,5	40,5	40,5
	4	47	59,5	59,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	44	55,7	55,7	55,7
	4	35	44,3	44,3	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,3	1,3	1,3
	3	53	67,1	67,1	68,4
	4	25	31,6	31,6	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	28	35,4	35,4	35,4
	3	35	44,3	44,3	79,7
	4	16	20,3	20,3	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2,5	2,5	2,5
	3	41	51,9	51,9	54,4
	4	36	45,6	45,6	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	15	19,0	19,0	19,0
	3	38	48,1	48,1	67,1
	4	26	32,9	32,9	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	44	55,7	55,7	55,7
	4	35	44,3	44,3	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	19	24,1	24,1	24,1
	3	35	44,3	44,3	68,4
	4	25	31,6	31,6	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	35	44,3	44,3	44,3
	4	44	55,7	55,7	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

item22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	7,6	7,6	7,6
	3	42	53,2	53,2	60,8
	4	31	39,2	39,2	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

TotalIntrinsik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69	9	11,4	11,4	11,4
70	4	5,1	5,1	16,5
71	5	6,3	6,3	22,8
72	12	15,2	15,2	38,0
73	13	16,5	16,5	54,4
74	11	13,9	13,9	68,4
75	10	12,7	12,7	81,0
76	7	8,9	8,9	89,9
77	4	5,1	5,1	94,9
78	3	3,8	3,8	98,7
80	1	1,3	1,3	100,0
Total	79	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet13] minat berwirausaha

Statistics

		Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik	Minat Berwirausaha
N	Valid	79	79	79
	Missing	0	0	0
Mean		73,25	35,58	108,84
Median		73,00	36,00	108,00
Mode		73	37	107
Std. Deviation		2,554	2,362	3,436
Minimum		69	29	99
Maximum		80	40	116

Frequency Table

FaktorInstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	9	11,4	11,4	11,4
	70	4	5,1	5,1	16,5
	71	5	6,3	6,3	22,8
	72	12	15,2	15,2	38,0
	73	13	16,5	16,5	54,4
	74	11	13,9	13,9	68,4
	75	10	12,7	12,7	81,0
	76	7	8,9	8,9	89,9
	77	4	5,1	5,1	94,9
	78	3	3,8	3,8	98,7
	80	1	1,3	1,3	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

FaktorEkstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	1,3	1,3	1,3
	30	1	1,3	1,3	2,5
	31	2	2,5	2,5	5,1
	32	5	6,3	6,3	11,4
	33	5	6,3	6,3	17,7
	34	11	13,9	13,9	31,6
	35	12	15,2	15,2	46,8
	36	9	11,4	11,4	58,2
	37	16	20,3	20,3	78,5
	38	10	12,7	12,7	91,1
	39	5	6,3	6,3	97,5
	40	2	2,5	2,5	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

MinatBerwirausaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 99	1	1,3	1,3	1,3
100	1	1,3	1,3	2,5
103	1	1,3	1,3	3,8
104	3	3,8	3,8	7,6
105	4	5,1	5,1	12,7
106	8	10,1	10,1	22,8
107	12	15,2	15,2	38,0
108	11	13,9	13,9	51,9
109	6	7,6	7,6	59,5
110	8	10,1	10,1	69,6
111	5	6,3	6,3	75,9
112	8	10,1	10,1	86,1
113	2	2,5	2,5	88,6
114	3	3,8	3,8	92,4
115	5	6,3	6,3	98,7
116	1	1,3	1,3	100,0
Total	79	100,0	100,0	